

**STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
ANAK USIA DINI DI KB DHARMA INDAH NAWANGAN PACITAN**

SKRIPSI



**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

APRIL 2021

ABSTRAK

Adawiyah, Muadatul. 2021. *Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini Di KB Dharma Indah Nawangan Pacitan.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing. Dr.Umi Rohmah, M.Pd.I..

Kata Kunci: Strategi Guru, Motivasi Belajar, Anak Usia Dini.

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang diberikan kepada anak usia dini, yakni usia 0-6 tahun. Dalam pendidikan anak usia dini, usaha yang diperlukan untuk dapat mendukung perkembangan anak agar berjalan secara optimal sesuai dengan potensi yang telah dimiliki anak. Guru bagi anak usia dini merupakan figur atau panutan. Oleh karena itu guru penting untuk mengetahui pentingnya motivasi belajar, untuk meningkatkan tingkat keberhasilan serta tercapainya tujuan pembelajaran anak. Motivasi belajar anak usia dini dapat mempengaruhi kehidupan anak dimasa depan. Sedangkan pada fakta yang ada motivasi belajar anak sangat rendah, dimana anak tidak bertahan lama saat belajar, mudah bosan, kurang fokus, tidak memiliki kepercayaan diri.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar anak usia dini di KB dharma Indah Nawangan Pacitan pada aspek adanya hasrat dan keinginan berhasil dalam belajar; (2) strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar anak usia dini di KB Dharma Indah Nawangan Pacitan pada aspek adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar dan (3) strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar anak usia dini di KB Dharma Indah Nawangan Pacitan pada aspek adanya penghargaan dalam belajar.

Penelitian ini dilakukan di KB Dharma Indah Nawangan Pacitan menggunakan pendekatan kualitatif, jenis penelitian studi kasus. teknik yang digunakan untuk pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dokumentasi. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis menggunakan analisi Miles dan Hurbeman dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa: (1) strategi guru untuk meningkatkan motivasi belajar anak pada aspek menumbuhkan hasrat berhasil dalam belajar dengan menerangkan manfaat belajar, memberikan semangat, pembelajaran yang menyenangkan, memahami karakteristik anak, dan pemberian pengulangan pembelajaran; (2) strategi guru untuk meningkatkan motivasi anak pada aspek dorongan dan kebutuhan belajar dengan penggunaan alat permainan edukatif, memberikan kebebasan anak untuk mengeluarkan pendapat, memberi pendampingan kepada anak, pembelajaran nyata, serta menjalin kerja sama dengan orang tua dan (3) strategi guru untuk meningkatkan motivasi belajar melalui penghargaan yaitu melalui suatu hal yang menarik bagi anak.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Muadatul Adawiyah

NIM : 211117033

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul : Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar
Anak Usia Dini di KB Dharma Indah Nawangan Pacitan

Telah Diperiksa dan di setujui dalam ujian munaqosah

Dosen Pembimbing

Dr. Umi Rohmah, M.Pd.I
NIP. 197608202005012002

Tanggal, 27 April 2021

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri

Ponorogo



Dr. Umi Rohmah, M.Pd.I
NIP. 197608202005012002



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PENGESAHAN

Nama : Muadatul adawiyah
NIM : 211117033
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusa : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul : Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini di KB Dharma Indah Nawangan Pacitan

Telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo Pada:

Hari : Sabtu
Tanggal : 08 Mei 2021

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini, pada:

Hari : Jum'at
Tanggal : 28 Mei 2021

Ponorogo, 28 Mei 2021

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



[Signature]
Dr. H. Moh. Munir, Lc. M.Ag
NIP.196807051999031001

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Ika Rusdiana, M.A
Penguji I : Dr. Retno Widyaningrum, M.Pd
Penguji II : Dr. Umi Rohmah, M.Pd.I

[Signature]
[Signature]
[Signature]

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

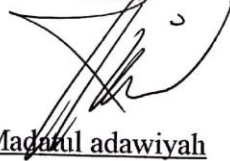
Nama : Muadatul Adawiyah
Nim : 211117033
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul skripsi : Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini di KB Dharma Indah Nawangan Pacitan

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di ethses.iainponorogo.ac.id. adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian pernyataan saya dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 27 Mei 2021

Penulis



Muadatul adawiyah

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:


Nama : Muadatul Adawiyah
NIM : 211117033
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo
Judul Skripsi : Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini di KB Dharma Indan Nawangan Pacitan

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan sendiri.

Ponorogo, 27 April 2021

Yang Membuat Pernyataan


Muadatul Adawiyah
Nim. 211117033

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya pendidikan anak usia dini dianggap sangat penting dimana anak memiliki masa *golden age* yaitu masa keemasan, dimana pada masa ini anak tumbuh dan berkembang sangat pesat serta penentuan pada masa depannya. Pada masa ini pembelajaran anak haruslah diperhatikan dengan mempertimbangkan tujuan pendidikan, yakni mencerdaskan kehidupan bangsa. Anak usia dini adalah tongkat estafet penerus bangsa sehingga memperhatikan pola pendidikan pada anak usia dini sangatlah penting.

Strategi yang dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat, menurut Yuliani dalam akses peningkatan pelayanan pendidikan anak usia dini terus dilakukan, namun dari data 28 juta anak usia 0-6 tahun membuktikan 20,4 juta anak belum mendapatkan pendidikan baik secara formal maupun non formal.¹ Hal ini membuktikan masih banyak masyarakat kalangan umum yang menganggap bahwa pendidikan anak usia dini tidaklah penting.

Peran orang tua sangat penting karena orang tua adalah tempat pendidikan yang paling utama bagi anak. Dikarenakan orang tua adalah orang yang pertama kali dan paling sering berinteraksi dengan anak, mengingat

¹ Asep Umar fahrudin, Pendidikan anak Usia Dini Sebagai Alas Pendidikan, *Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, Vol. 14, No.2, Agustus 2009, 2.

memori anak sangat mempengaruhi perkembangannya.² Sosialisasi anak dengan lingkungan juga sangat penting, serta perlu adanya dukungan dari orang tua untuk mengevaluasi lingkungan sosial maupun teman bermain bagi anak, mengingat bahwa anak adalah peniru yang sangat ulung.

Sebagai pendidik dan pengajar guru memegang peran penting dalam kesuksesan perkembangan anak. Oleh karena itu profesionalitas guru sangat dituntut untuk tercapainya tujuan pendidikan dengan mengembangkan pembelajaran yang menarik agar pembelajaran dapat mencapai tujuan yang diinginkan serta dapat mempertimbangkan keadaan dan faktor situasi dan kondisi belajar anak.

Peran guru dalam melaksanakan tugasnya harus memahami masing-masing karakteristik anak usia dini. Guru memiliki tugas dalam berbagai bidang yakni pada bidang kemanusiaan, profesi, dan kemasyarakatan. Sedangkan pada bidang profesi ialah mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup dan kehidupan. Mengajar berarti meneruskan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan melatih berarti mengembangkan ketrampilan pada anak usia dini.

Guru memegang peran penting dalam membimbing dan meningkatkan motivasi belajar anak. Menurut Katz mengemukakan bahwa guru merupakan komunikator, sahabat bagi anak, motivator sebagai pemberi dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap, tingkah laku serta nilai-nilai moral

² Asep Umar Fahrudin, Pendidikan anak Usia Dini Sebagai Alas Pendidikan, *Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, Vol. 14, No.2, Agustus 2009, 3.

dan agama. Motivasi guru sangat berpengaruh terhadap kemajuan prestasi belajar anak di sekolah.³

Motivasi sendiri memiliki artian sangat luas diantaranya menurut Sudarwan motivasi sebagai kekuatan, dorongan, kebutuhan semangat tekanan, atau perihal psikologis yang mendorong seseorang untuk mencapai suatu prestasi tertentu. Sedangkan menurut Hakim motivasi ialah sebuah dorongan untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu yang ada pada diri seseorang. Sedangkan Geray mengatakan motivasi merupakan sebuah proses yang dilakukan oleh seseorang baik yang bersifat internal maupun eksternal yang dapat menimbulkan sikap antusias serta konsistensi dalam melakukan suatu hal.⁴

Sedangkan menurut Uno Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Agar siswa memiliki motivasi belajar maka harus ada strategi yang harus dilakukan seorang guru.⁵

Motivasi belajar memiliki peran penting pada keberlangsungan keberhasilan dalam pembelajaran karena motivasi baik instrinsik maupun ekstrinsik harus dimiliki anak agar dapat memberikan semangat pada anak, sehingga anak dapat mengetahui arah belajarnya. Dari pemaparan tersebut dapat dilihat betapa pentingnya motivasi pembelajaran bagi kelangsungan

³ Clarysya Cahya Firdaus, Bunga Gemilang Mauludyana, Karunia Nurullita Purwanti, Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar di SD Negeri Curung Kulon 2 Kabupaten Tangerang, *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, Vol.2, No.1, April 2020, 45.

⁴ *Ibid*, 46.

⁵ Gita Pratiwi, Sri Artati Waluyati, Kurnisar, Strategi Guru Dalam meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Ppkn di SMP Negeri 13 Palembang, *Jurnal Bhineka Tunggal Ika*, Vol E 6, No. 1, Mei 2019,55.

pembelajaran. Karena motivasi belajar harus ada pada diri anak, agar pembelajaran dapat berjalan secara maksimal.⁶

Akan tetapi dari hasil pengamatan di KB Darma Indah Nawangan Pacitan kebanyakan anak memiliki motivasi belajar yang sangat rendah, anak cenderung lebih suka bermain, serta bergantung terhadap orang tua ketika pelaksanaan pembelajaran, kurang adanya hasrat dalam belajar, kurangnya minat anak terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan, anak memiliki tingkat kefokusannya yang rendah, tidak mampu bertahan lama dalam belajar, kurang fokus dan kurangnya ketertarikan anak terhadap penghargaan yang diberikan guru. Hal ini dibuktikan dengan beberapa tingkah laku anak saat observasi banyak anak yang tidak tertarik dengan *reward* yang diberikan guru, anak-anak juga tidak memiliki ketertarikan dalam menjawab pertanyaan guru, pada saat pengerjaan tugas seperti mewarnai dan menulis mereka banyak yang tidak dapat menyelesaikannya.⁷

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan Strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar anak usia dini di KB Darma Indah Nawangan Pacitan. Dengan kata lain peneliti ingin mengetahui apa yang dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi anak usia dini agar lebih semangat, dan merasa bahwa belajar merupakan sebuah kebutuhan bagi mereka. Penelitian ini menjadi menarik karena memang dilakukan pada sekolah yang belum pernah

⁶ Azizah Nurul Fadlilah, Strategi menghidupkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini Selama Pandemi Covid Melalui Publikasi, *Jurnal Obsese: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 5, No.1, Juni 2020, 376.

⁷ Hasil Observasi Pada Tanggal 03 November 2020 di KB Darma Indah Nawangan Pacitan

diteliti sama sekali, dimana letak geografisnya juga berada di pinggiran kota, dan masih banyak penghambat dalam pelaksanaan pembelajarannya.

Berdasarkan pemaparan di atas Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR ANAK USIA DINI DI KB DARMA INDAH NAWANGAN PACITAN”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti memfokuskan penelitian pada strategi guru untuk meningkatkan motivasi belajar anak usia dini di KB Darma Indah Nawangan Pacitan pada aspek adanya hasrat berhasil dalam belajar, dorongan dan kebutuhan dalam belajar serta penghargaan dalam belajar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti menentukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar anak usia dini pada aspek adanya hasrat berhasil dalam belajar di KB Darma Indah Nawangan Pacitan ?
2. Bagaimana strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar anak usia dini pada aspek adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar di KB Darma Indah Nawangan Pacitan?

3. Bagaimana strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar anak usia dini pada aspek penghargaan dalam belajar di KB Darma Indah Nawangan Pacitan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah peneliti tuliskan, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah:

1. Untuk mendeskripsikan strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar anak usia dini pada aspek adanya hasrat berhasil dalam belajar di KB Darma Indah Nawangan Pacitan.
2. Untuk mendeskripsikan strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar anak usia dini pada aspek adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar di KB Darma Indah Nawangan Pacitan.
3. Untuk mendeskripsikan strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar anak usia dini pada aspek penghargaan dalam belajar di KB Darma Indah Nawangan Pacitan.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara teoretis
 - a. Hasil penelitian ini akan bermanfaat sebagai kontribusi khasanah ilmiah dalam pendidikan anak usia dini pada kemampuan belajar anak.
 - b. Untuk kepentingan studi ilmiah dan sebagai bahan informasi serta acuan bagi penelitian lebih lanjut.

2. Secara praktis

a. Guru

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber inovasi dan tuntunan, sebagai bahan bacaan dalam mengembangkan dan mengoptimalkan motivasi belajar anak.

b. Anak

Melalui kegiatan yang dilakukan, diharapkan anak dapat memiliki motivasi dalam belajar secara optimal, sehingga anak berkembang sesuai dengan potensi yang dimiliki dan sesuai dengan tujuan pendidikan, serta siap untuk menempuh pendidikan kejenjang selanjutnya.

c. Sekolah

Bagi sekolah mempunyai guru yang berkualitas dan memiliki profesionalisme tinggi. Sehingga dapat memotivasi anak dalam belajar, serta tercapainya tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran.

d. Bagi peneliti

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman yang lebih matang dalam bidang pendidikan dan penelitian, serta dapat menjadi sumbangan dalam memperkaya ilmu pengetahuan.

F. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematis pembahasan dalam penelitian dijabarkan dalam 6 bab yang saling berkaitan erat, yang merupakan kesatuan yang utuh yaitu:

BAB I: Pendahuluan. Bab ini berfungsi sebagai gambaran umum untuk memberi pola pemikiran bagi keseluruhan skripsi, yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

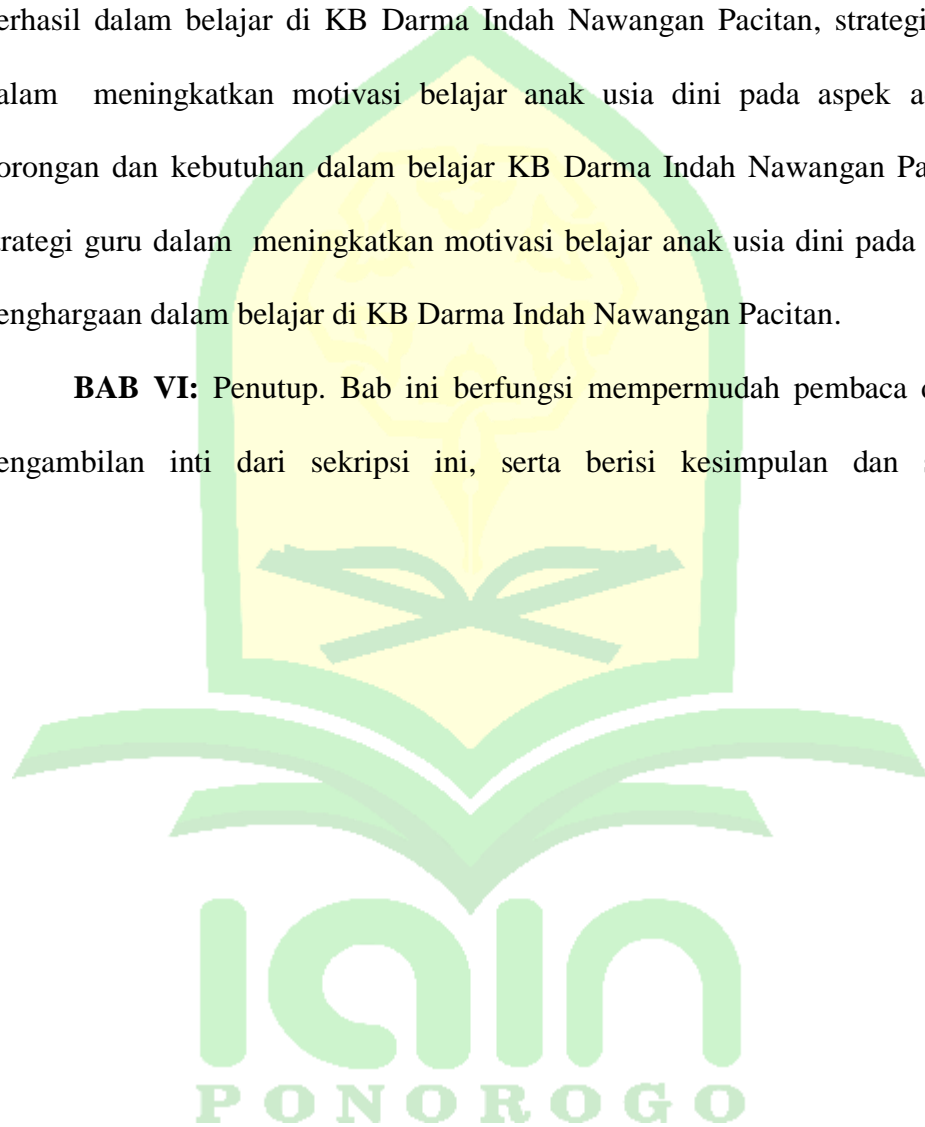
BAB II : Telaah Hasil Penelitian Terdahulu dan Kajian Teori. Berisi tentang telaah hasil penelitian terdahulu dan kajian teori.

BAB III: Metode Penelitian. Bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, serta tahapan-tahapan penelitian.

BAB IV: Temuan Penelitian. Bab ini berisi deskripsi data umum tentang profil KB Darma Indah Nawangan Pacitan, yang meliputi Visi, Misi, letak geografis, serta sarana prasarana sekolah dan deskripsi data khusus di KB Darma Indah Nawangan Pacitan, strategi guru dalam meningkatkan motivasi pembelajaran anak usia dini di KB Dharma Indah Nawangan Pacitan yang mencakup strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar anak usia dini pada aspek adanya hasrat berhasil dalam belajar di KB Darma Indah Nawangan Pacitan, strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar anak usia dini pada aspek adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar KB Darma Indah Nawangan Pacitan, strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar anak usia dini pada aspek penghargaan dalam belajar di KB Darma Indah Nawangan Pacitan.

BAB V: Pembahasan. Dalam bab ini berisi tentang pembahasan hasil penelitian yang meliputi temuan-temuan dari hasil penelitian dan analisis dari hasil penelitian yang telah dilakukan yang berkaitan dengan strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar anak usia dini pada aspek adanya hasrat berhasil dalam belajar di KB Darma Indah Nawangan Pacitan, strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar anak usia dini pada aspek adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar KB Darma Indah Nawangan Pacitan, strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar anak usia dini pada aspek penghargaan dalam belajar di KB Darma Indah Nawangan Pacitan.

BAB VI: Penutup. Bab ini berfungsi mempermudah pembaca dalam pengambilan inti dari skripsi ini, serta berisi kesimpulan dan saran.



BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu dan Kajian Teori

1. Azizah Nurul Fadlilah, dengan judul “ Strategi menghidupkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini Selama Pandemi Covid Melalui Publikasi”. Dengan hasil penelitiannya: bentuk strategi guru untuk menghidupkan motivasi belajar siswa dalam kebijakan SFH ditengah kebijakan pandemi covid adalah dengan publikasi hasil kerja dapat menghidupkan motivasi belajar anak, hambatan guru berkenaan pada peran orang tua, sarana pembelajaran dan kreativitas guru. Hal ini dapat mengembangkan motivasi belajar siswa, kedisiplinan serta kedekatan intensitas orang tua dan anak.¹

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Fadilah sama-sama meneliti tentang motivasi belajar anak usia dini. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian Fadilah yakni penelitian ini dilakukan melalui strategi guru dalam memotivasi belajar anak usia dini dalam kondisi lingkungan yang normal, bukan masa pandemi covid sedangkan dari segi tempat penelitian ini dilakukan di KB Darma Indah Nawangan. Sedangkan penelitian Fadilah menggunakan metode publikasi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada masa pandemi covid dengan prosedur

¹ Azizah Nurul Fadlilah, Strategi menghidupkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini Selama Pandemi Covid Melalui Publikasi, *Jurnal Obsese: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 5, No.1, Juni 2020, 373.

pembelajaran yang tidak seperti biasanya serta penelitian ini dilaksanakan di TK Al-Huda Kota Malang.

2. Ariesta Alfi Nur Azizah. Dengan judul “ Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di bustanul Athfal (BA) Aisyiyah Mangunegara”, dengan hasil penelitiannya: strategi meningkatkan motivasi belajar anak di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) khususnya pada anak kelas A BA Aisyiyah Mangunegara dapat diberikan pada saat kegiatan pembelajaran. Strategi meningkatkan motivasi belajar anak dapat dilakukan dengan memberikan semangat, kondisi kelas yang kondusif, memberi penilaian, menumbuhkan minat, memberikan reward, mengetahui hasil, memberikan pujian, serta memberi ulangan.⁹

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Azizah sama membahas tentang strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar anak. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yakni indikator yang digunakan pada penelitian ini menggunakan indikator motivasi belajar menurut Uno adalah sebagai berikut: (1) adanya hasrat keinginan berhasil dalam belajar; (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar dan (3) adanya penghargaan dalam belajar.¹⁰ Sedangkan penelitian Azizah masih bersifat umum dimana penelitiannya mencari titik temu, dengan

⁹ Ariesta Alfi Nur Azizah, Skripsi: *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Bustanul Athfal (BA) Aisyiyah Mangunegara* (Purwokerto: IAIN PORWOKERTO, 2019), ii, http://repository.iainpurwokerto.ac.id/5258/2/COVER_BAB%20I_BAB%20V_DAFTAR%20PU_STAKA.pdf, (Online), diakses jam 02.30, 05 Desember 2020.

¹⁰ Hamzah B Uno, *Teori Motivasi dan Pengukuran Analisis Dalam Bidang Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 23.

pembahasan bagaimana strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar anak.

3. Vetti Priskilla Wardani. Dengan judul “Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Motivasi Belajar Anak Kelompok B Sekolah Taman Kanak-kanak Dharma Wanita Se Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: (1) kinerja guru kelompok B sebagian besar termasuk dalam kategori tinggi dengan presentase 63,9%;kemudian (2) motivasi belajar anak kelompok B sebesar separuh (50%) beradadalam kategori tinggi; dan (3) terdapat pengaruh positif dan signifikan kinerjaguru terhadap motivasi belajar anakkelompok B di TK se Kecamatan Kedu.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Wardani adalah sama-sama meneliti strategi guru dan motifasi belajar anak usia dini. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, sedangkan penelitian Wardani menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif.

B. Kajian Teori

1. Anak usia dini

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang

mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia. Proses pembelajaran sebagai bentuk perlakuan yang diberikan pada anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki setiap tahapan perkembangan anak.¹¹

Menurut Bahrudin Mustofa anak usia dini merupakan anak yang memiliki usia satu hingga lima tahun pengertian ini didasarkan pada batasan pada psikologi perkembangan yang meliputi bayi berusia 0-1 tahun, usia dini berusia 1-5 tahun, masa kanak-kanak akhir berusia 6-12 tahun. Namun Subdirektorat Pendidikan Anak Dini Usia (PADU) yang membatasi pengertian anak usia dini pada usia 0-6 tahun, yaitu usia dimana anak-anak menyelesaikan pendidikan di taman kanak-kanak, yang masih dalam pengawasan orang tua, masih berada dalam Taman Penitipan Anak (TPA), kelompok bermain (*play group*) demikian uraian dari definisi tersebut.¹²

Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional berkaitan dengan Pendidikan Anak Usia Dini tertulis pada pasal 28 ayat 1 yang berbunyi “Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun dan bukan merupakan prasyarat untuk mengikuti pendidikan dasar”. Selanjutnya pada Bab I pasal 1 ayat 14 ditegaskan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu strategi pembinaan yang ditujukan kepada anak

¹¹ Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar pendidikan Anak Usia dini* (Jakarta Barat: PT Indeks, 2013), 6.

¹² Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak usia dini Konsep dan Teori* (Jakarta: PT bumu Aksara, 2017), 1.

sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.¹³

2. Motivasi belajar

a. Pengertian motivasi belajar

Motivasi merupakan srangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka maka akan berusaha untuk meniadakan perasaan tidak suka itu. Motivasi dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri seseorang. Dalam kegiatan belajar motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang dapat menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar. sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.¹⁴

Dapat dikatakan pula motivasi sebagai penggerak atau pendorong untuk melakukan suatu pekerjaan, ia dapat muncul dari diri sendiri maupun dari luar. Motivasi yang muncul dari diri sendiri adalah dorongan yang datang dari hati diri seseorang, berdasarkan kesadaran akan pentingnya suatu hal atau berasal dari bakat. Sedangkan motivasi

¹³ Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar pendidikan Anak Usia dini*, 6.

¹⁴ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo, 2012), 75.

yang berasal dari luar yaitu berupa dorongan dari luar ataupun lingkungan, contoh orang tua, guru, teman-teman dan lain-lain.¹⁵

Beberapa teori motivasi yang saat ini banyak dianut yaitu:

- 1) Teori hirarki kebutuhan Maslow menurutnya orang termotivasi terhadap suatu perilaku karena ia memperoleh pemuasan kebutuhan. Sedangkan menurut Maslow dalam teori kebutuhannya ada 5 yaitu: kebutuhan filosofis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan cinta dan memiliki, kebutuhan akan penghargaan, kebutuhan aktualisasi diri.
- 2) Teori kognitif Bruner kunci untuk membangkitkan motivasi bagi Bruner ialah *discoveri learning*, yakni siswa dapat melihat makna pengetahuan, ketrampilan, dan sikap bila mereka menemukan semua itu sendiri.
- 3) Teori kebutuhan berprestasi Mc Clelland menyatakan bahwa mereka yang berstrategi mencari tantangan, tugas-tugas yang cukup sulit dan ia mampu melakukannya dengan baik, mengharapkan umpan balik yang mungkin serta ia juga mudah merasa bosan dengan keberhasilan yang terus menerus.
- 4) Teori Operant Conditioning Skinner menurutnya perilaku dibentuk dan dipertahankan oleh konsekuensi. Konsekuensi dari perilaku sebelumnya mempengaruhi perilaku yang sama, dengan kata lain orang termotivasi untuk menunjukkan atau menghindari suatu

¹⁵ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) 57.

prilaku karena konsekuensi dari prilaku tersebut. Konsekuensi ada dua yaitu: konsekuensi yang disebut *reward*, dan konsekuensi negatif yang disebut *punishment*. Prilaku yang menimbulkan *reward* berpeluang untuk dilakukan kembali, sebaliknya prilaku yang menimbulkan *punishment* akan dihindari.¹⁶

Sedangkan pengertian belajar merupakan suatu aktifitas yang dilakukan seseorang secara sengaja dalam keadaan sadar, untuk memperoleh suatu konsep pemahaman atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang untuk terjadinya perubahan prilaku yang relatif tetap baik dalam berfikir, merasa maupun bertindak.

Belajar menurut Hamalik belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil ataupun sebuah tujuan, dengan kata lain belajar tidak berarti mengingat atau hanya sekedar menghafalkan namun belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku manusia melalui interaksi dengan lingkungan. Perubahan tingkah laku dalam belajar disebabkan oleh pengalaman atau latihan.¹⁷

b. Fungsi motivasi dalam belajar

Dalam pembelajaran perlu adanya motivasi. *Motivation is an essential condition of learning*, pembelajaran akan berhasil dengan adanya motivasi. Dapat dikatakan motivasi sangat mempengaruhi hasil belajar, sehingga motivasi akan senantiasa mempengaruhi intensitas

¹⁶ Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan* (Depok: PT Raja Grafindo, 2014), 154-155.

¹⁷ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana, 2013), 3-4.

usaha belajar bagi anak. Motivasi dapat menjadi pendorong dalam tercapainya sebuah prestasi anak. Karena anak yang memiliki motivasi tinggi akan melakukan sesuatu demi keberhasilan dalam belajar. Dengan kata lain anak yang memiliki motivasi tinggi akan memiliki usaha yang tekun maka seseorang akan melahirkan prestasi yang baik.

Menurut M. Dalyono orang yang bersungguh-sungguh dalam belajar pastilah dia memiliki motivasi yang kuat, penuh gairah dan semangat. Kuat lemahnya belajara seseorang turut mempengaruhi keberhasilan dalam pembelajaran. Karena itu motivasi belajar perlu untuk diusahakan terutama yang bersal dari dalam diri sendiri dengan senantiasa memikirkan masa depan yang penuh tantangan dan cita-cita, tekad bulat, dan penanaman optimis bahwa cita-cita dapat diraih dengan belajar.¹⁸

c. Indikator motivasi belajar

Indikator motivasi belajar menurut Uno adalah sebagai berikut: (1) adanya hasrat keinginan berhasil dalam belajar, (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan dalam belajar, (4) adanya penghargaan dalam belajar, (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, sehingga memungkinkan seseorang anak usia dini dapat belajar dengan baik dan menyenangkan,

¹⁸ Dalyono , *Psikologi Pendidikan*, 57.

(6) adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seorang peserta didik dapat belajar dengan baik.¹⁹

Sedangkan ciri-ciri motivasi belajar menurut Sardiman, yaitu mengerjakan tugas dengan tekun, tidak pantang menyerah, rasa ingin tahu yang tinggi terhadap berbagai pengalaman permasalahan orang dewasa, tidak bergantung pada orang lain, mandiri dalam mengerjakan sesuatu, mudah bosan terhadap tugas yang dilakukan terus menerus, teguh dalam berpendapat, pantang menyerah terhadap suatu hal yang diyakini serta suka memecahkan berbagai soal maupun permasalahan.²⁰

Motivasi belajar memiliki peran penting pada keberlangsungan keberhasilan dalam pembelajaran, karena motivasi batin intrinsik maupun ekstrinsik harus dimiliki anak agar dapat memberikan semangat pada anak, sehingga anak dapat mengetahui arah belajarnya. Dari pemaparan tersebut dapat dilihat pentingnya motivasi pembelajaran bagi kelangsungan pembelajaran. Karena motivasi belajar harus ada pada diri anak, agar pembelajaran dapat berjalan secara maksimal.²¹

d. Peran penting motivasi belajar untuk anak

Motivasi pada dasarnya membantu dalam memahami dan menjelaskan individu termasuk individu yang sedang belajar. Beberapa

¹⁹ Uno, *Teori Motivasi dan Pengukuran Analisis Dalam Bidang Pendidikan*, 23.

²⁰ Sardiman, *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*, 85

²¹ Azizah Nurul Fadlilah, Strategi menghidupkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini Selama Pandemi Covid Melalui Publikasi, *Jurnal Obsese: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 5, No.1, Juni 2020, 376.

peranan penting motivasi dalam pembelajaran yakni menentukan hal-hak yang dapat dijadikan penguat belajar, menjelaskan tujuan belajar yang hendak dicapai, menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar dan menentukan ketekunan belajar.²² Hal tersebut dapat diungkapkan berdasarkan hal yang ada bahwa masing-masing manusia memiliki ciri khas tersendiri, atas apa yang membuat manusia tersebut termotivasi. Demikian halnya dengan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar anak. Ada beberapa teori yang mengemukakan bahwa motivasi itu berasal dari dalam diri sendiri (internal) ada pula motivasi yang berasal dari luar atau lingkungan (esktrenal), namun pada kenyataannya kedua motivasi tersebut saling berhubungan erat dan satu kesatuan yang tak dapat dipisahkan dalam pelaksanaannya.²³

e. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar

Adapun faktor- faktor yang mempengaruhi motivasi belajar menurut Dimiyati dan Mujiono yaitu:

- 1) Cita-cita atau aspirasi peserta didik.
- 2) kemampuan peserta didik.
- 3) Kondisi peserta didik
- 4) Kondisi lingkungan peserta didik
- 5) Unsur-unsur kondisi dalam pembelajaran

²² Uno, *Teori Motivasi dan Pengukuran Analisis Dalam Bidang Pendidikan*, 27.

²³ Fidesrinur, Pola Guru Dalam Memotivasi Anak Studi terhadap Pola Guru di TK Islam dan TK Umum, *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, Vol.2, No.2, September 2013, 100.

6) Strategi yang dilakukan guru dalam pembelajaran.²⁴

3. Strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar anak usia dini

Guru adalah pendidik profesional yang memiliki tugas utama mendidik, mengajar membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal. Tugas guru akan menjadi efektif dan memiliki derajat profesionalitas apabila seorang guru memiliki kompetensi, kemahiran kecakapan atau ketrampilan yang memenuhi standar mutu atau norma etika tertentu.²⁵

Guru merupakan penuntun dalam sebuah jalan yang ditempuh oleh anak, yang memengembang tugas atas berjalanya pembelajaran serta keberhasilan anak dalam belajar. Dalam pelaksanaan pembelajaran tentunya ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi anak seperti motivasi, kematangan serta jalinan komunikasi anak dengan guru, kemampuan verbal, rasa aman, rasa dicintai, serta kemampuan guru dalam menjalin hubungan dengan anak dalam berkomunikasi serta berinteraksi dengan anak, hal-hal tersebut penting dalam kelangsungan pembelajaran. Karena pada dasarnya proses pembelajaran pada manusia merupakan aktifitas mental dan psikis yang sangat erat hubungannya dengan aktifitas lingkungan yang menghasilkan perubahan tertentu dalam pengetahuan dan nilai-nilai sikap.²⁶

²⁴ Rinja Efendi, Delita Gustriani, *Manajemen Kelas Disekolah Dasar* (Pasuruan: CV Penertbit Qiara Media, 2020), 68-69.

²⁵ Supriyadi, *Strategi Belajar dan Mengajar*, (Yogyakarta: Jaya Ilmu, 2013) 11.

²⁶ Siti Suprihatin, Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa, *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol. 3, No.1, 2015, 74.

Salah satu kunci keberhasilan dalam belajar ialah kompetensi yang dimiliki guru, karena guru yang profesional ialah guru yang dapat menepatkan dirinya dalam membantu siswa dalam belajar. Karena guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompeten dalam bidangnya yang menguasai materi yang akan diajarkan serta memiliki model dan metode pembelajaran yang akan digunakan untuk menyampaikan pembelajaran.²⁷

Strategi guru untuk meningkatkan motivasi belajar anak secara umumnya yakni, memperjelas tujuan yang ingin dicapai, membangkitkan motivasi anak, guru profesional maka akan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, menggunakan metode yang menarik dan selalu berganti, memberikan pujian yang wajar kepada anak, memberikan komentar terhadap hasil kerja anak serta menciptakan persaingan sehat serta kerjasama, memberi angka, yakni memberi simbol dari nilai dari kegiatan pembelajar.²⁸

a. Strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar anak usia dini pada aspek hasrat dan keinginan berhasil dalam belajar.

Untuk meningkatkan hasrat dan keinginan belajar anak dapat dilakukan melalui pendekatan kognitif. Pendekatan ini lebih mengedepankan pemikiran peserta didik sebagai kontribusi utama bagi berkembangnya motivasi pada diri anak, yakni motivasi yang bersal

²⁷ Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, 18.

²⁸ Clarysya Cahya Firdaus, Bunga Gemilang Mauludyana, Karunia Nurullita Purwanti, Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar di SD Negeri Curung Kulon 2 Kabupaten Tangerang, *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, Vol.2, No.1, April 2020, 43.

dari dalam diri anak. Dengan demikian anak lebih banyak diberi tanggung jawab dalam menentukan hasil belajarnya.²⁹ Untuk melakukan pendekatan kognitif pada anak menurut Schunk, ada beberapa hal yang harus dilakukan guru, diantaranya:

- 1) Meyakinkan anak bahwa anak mampu mempelajari materi yang diajarkan melalui penjelasan.
 - 2) Memperlihatkan dan menerangkan manfaat pembelajaran tersebut bagi kehidupan.
 - 3) Memberikan penjelasan dan cara bagaimana pembelajaran itu dapat mengembangkan kemampuan anak.
 - 4) Menyajikan pembelajaran dengan cara yang mudah di fahami anak, dengan menyadari berbagai perbedaan tingkat pemahaman anak.
 - 5) Strategikan anak agar mengerjakan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang di inginkan.
 - 6) Memberikan respon terhadap anak sesuai dengan apa yang dikerjakan.
 - 7) Memperkuat motivasi bagi anak dengan memberikan penilaian.³⁰
- b. Strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar anak pada aspek dorongan dan kebutuhan dalam belajar.

Untuk memunculkan dorongan dan kebutuhan belajar pada diri anak dapat dilakukan melalui pendekatan humanistik motivasi

²⁹ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 165.

³⁰ Fidesrinur, Pola Guru Dalam Memotivasi Anak Studi Terhadap Pola Guru di TK Islam Dan TK Umum, *Jurnal Al- Azhar Indonesia Seri Humaniora*, Vol.2, No.2, September 2013, 105.

memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk menentukan nasibnya sendiri, baik keberhasilan dalam belajar, mengembangkan kepribadian. Persepektif ini terkait dengan teori Abraham Maslow bahwa kebutuhan dasar tertentu harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum kebutuhan yang lebih tinggi.³¹ Dalam teori kebutuhan Maslow memiliki beberapa tingkatan yaitu:

- 1) Kebutuhan fisik, yakni kebutuhan yang paling mendasar yang harus dipenuhi dalam kehidupan manusia, yakni kebutuhan oksigen, makan minum, sandang dan papan.
- 2) Kebutuhan akan rasa aman, setelah kebutuhan fisik terpenuhi maka manusia akan cenderung mencari rasa aman, bisa kebutuhan berupa perlindungan, kebebasan dari rasa takut, dan sebagainya.
- 3) Kebutuhan akan kepemilikan dan cinta, setelah terpenuhinya kebutuhan fisik dan rasa aman, manusia cenderung akan mencari cinta orang lain agar ia dimengerti dan dipahami oleh orang lain, karena dalam hidup tidak akan terlepas dari sesama.
- 4) Kebutuhan untuk dihargai, setelah ketiga kebutuhan terpenuhi, maka sudah menjadi naluri manusia untuk bias dihargai oleh sesama bahkan masyarakat.
- 5) Kebutuhan aktualisasi diri, kebutuhan ini menjadi puncak tertinggi pencapaian manusia setelah setelah kebutuhan-kebutuhan di atas terpenuhi. Pencapaian aktualisasi diri ini berdampak pada psikologi

³¹ Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, 165.

yang meninggi dan motivasi untuk selalu tumbuh dan berkembang.³²

Dengan memenuhi kebutuhan dasar hingga kebutuhan tertinggi diharapkan anak akan menyadari kebutuhan-kebutuhan yang lain yaitu kebutuhan akan belajar. Namun teori Maslow di kritik bahwa orang tidak selalu tampak berperilaku sebagai mana prediksi teori itu. Karena ada orang yang yang bergerak maju mundur diantara berbagai macam kebutuhan dan bukan dimotivasi oleh keburuhan banyak sekaligus. Sebagaimana kadang orang mengabaikan kebutuhan keamanan dan pertemanan untuk mencapai pengetahuan, pengetahuan, pemahaman dan *Self-esteem* (harga diri) lebih besar.³³

Adapun cara mengaplikasikan teori humanistik menurut Schunk pada anak yakni dengan:

- 1) Menunjukkan harapan yang positif pada anak.
- 2) Penerimaan memahami anak lebih diutamakan daripada mengingat-ingat tindakan buruk anak.
- 3) Memberikan dukungan yang kuat agar tercapainya tujuan pembelajaran, tanpa adanya paksaan, dan memberikan kesempatan pada anak untuk memilih.
- 4) Adakan perjajiandan dan memberi kesempatan pada anak untuk mengevaluasi hasil kerja mereka.

³² Siti Muzahroh, Kebutuhan Manusia Dalam Pemikiran Abraham Maslow, *Jurna Al-Mazahib*, Vol 7, No. 1, Juni 2019, 23-24.

³³ Fidesrinur, Pola Guru Dalam Memotivasi Anak Studi Terhadap Pola Guru di TK Islam Dan TK Umum, *Jurnal Al- Azhar Indonesia Seri Humaniora*, Vol.2, No.2, September 2013, 105.

- 5) Memfasilitasi pembelajaran yang lengkap dengan memenuhi kebutuhan dan hal penunjang pembelajaran.³⁴
- c. Strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar anak usia dini pada aspek penghargaan.

Morgan dkk dalam teori insentif menyatakan penghargaan merupakan penarik. Hal terpenting pada teori ini yaitu anak mengarpakan kebahagiaan dengan adanya penghargaan yang ia dapatkan yakni berupa intensif positif, untuk menghindari intensif negatif.³⁵ hal ini sependapat dengan Omar Hamalik yang menjelaskan pada dasarnya memang seorang guru perlu memberikan penghargaan dalam rangka untuk memotivasi anak, pembelajaran berhasil dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Namun pemberian penghargaan akan berhasil apabila dapat memenuhi atau sesuai dengan kebutuhan psikologi anak dan anak terpuaskan. Oleh karena itu seorang guru haruslah imajinatif dalam memberikan penghargaan tepat terhadap anak.³⁶

Dalam persepektif behavioral misalnya imbalan atau hukuman eksternal dapat mempengaruhi motivasi peserta didik. Dalam pemberian motivasi terhadap peserta didik dapat dilakukan melalui insentif, insentif sendiri ialah stimulus yang diberikan kepada peserta didik yang dapat memberikan perubahan terhadap motivasi belajar peserta didik.

³⁴ *Ibid*, 105

³⁵ Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, 153.

³⁶ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2017), 175.

Stimulasi yang diberikan guru dapat berupa penghargaan berupa nilai baik berbentuk bintang, memamerkan hasil karya, pujian karena telah menyelesaikan tugas dengan baik. Pendukung lain yang dapat diberikan pada peserta didik dengan memberikan waktu istirahat yang lebih, member kesempatan pada anak untuk bermain game.³⁷

Untuk mengaplikasikan pendekatan behaviorisme menurut Schunk dapat di berikan sebagai berikut:

- 1) Pastikan anak siap untuk belajar.
- 2) Bantu anak untuk membentuk asosiasi antara stimulus dan respon.
- 3) Memberikan gambaran belajar dan aktivitas kelas dengan hasil yang menyenangkan.
- 4) Memberi penguatan pada perilaku, dengan harapan memperlemah perilaku yang tidak diharapkan.
- 5) Memberi penguatan kemajuan dalam pembelajaran dan perilaku
- 6) Memberikan kapasitas berpartisipasi anak pada aktivitas yang bernilai dan mengurangi kegiatan yang kurang manfaat.³⁸

³⁷ Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, 164.

³⁸ Fidesrinur, Pola Guru Dalam Memotivasi Anak Studi Terhadap Pola Guru di TK Islam Dan TK Umum, *Jurnal Al- Azhar Indonesia Seri Humaniora*, Vol.2, No.2, September 2013, 104 .

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif kualitatif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. dilakukan dengan kondisi secara alamiah, lebih menekankan pada proses penelitian dari pada outcome atau produk, penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif, penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna.¹

Dalam hal ini, jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, yaitu peneliti yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif mengenai strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar anak usia dini. Studi kasus pengujian intensif, menggunakan berbagai sumber bukti, terhadap suatu entitas tunggal yang dibatasi oleh ruang dan waktu. Pada umumnya studi kasus dihubungkan dengan sebuah lokasi, kasus memungkinkan pada sebuah organisasi, sebuah peristiwa maupun isu.²

Karakteristik dalam penelitian ini lebih kepada gejala yang bersifat alami. Hal demikian menjadikan sifat naturalis atau kealamian yang tidak dilakukan di laboratorium melainkan di lapangan. Maka dalam penelitian penelitian ini lapangan sebagai tempat penelitian dilakukan di KB Dharma

¹ Sugiyono, *Metodo penelitian Kualitatif Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif* (Bandung: Alfabeta, 2018), 7.

² Cristine Daymon, Immy Holloway, *Metode-Metode Riset Kualitatif dalam Public Relations & Marketing Communications*, Terj. Cahya Wiratama (Bandung: Penerbit Bentang, 2008), 162.

Indah Nawangan Pacitan, peneliti mengamati secara mendalam tentang kesatuan pembelajaran apa yang di berikan guru dalam meningkatkan motivasi pembelajaran anak usia dini.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif memiliki karakteristik tersendiri dikarenakan penelitian ini peneliti berperan sebagai pengamat, serta penentu dari keberhasilan penelitian itu sendiri, dapat dikatakan pula peneliti sebagai instrumen dalam penelitian kualitatif.⁴¹

C. Lokasi Penelitian

Peneliti mengambil lokasi penelitian di KB darma Indah Nawangan Pacitan. Peneliti melakukan penelitian di KB darma Indah Nawangan Pacitan karena peneliti tertarik untuk mengetahui strategi guru dalam motivasi dalam keberlangsungan pembelajaran melalui beberapa indikator motivasi pembelajaran. Dengan alasan peneliti pernah melakukan kunjungan serta observasi tentang metode pembelajaran di tempat ini namun peneliti melihat motivasi belajar anak masih rendah serta anak tidak kuat berlama-lama dalam belajar, banyak yang masih di bantu orang tua ketika di dalam kelas mengerjakan tugas dari guru serta rendahnya keinginan dalam belajar.

⁴¹ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Badung: PT. Remaja Rosda Karya, 1195), 3.

D. Data dan Sumber Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar anak usia dini pada aspek adanya hasrat berhasil dalam belajar di KB Darma Indah Nawangan Pacitan.
2. Strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar anak usia dini pada aspek adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar di KB Darma Indah Nawangan Pacitan.
3. Strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar anak usia dini pada aspek penghargaan dalam belajar di KB Darma Indah Nawangan Pacitan.

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data utama adalah kata dan tindakan, selanjutnya dokumen ataupun data lain hanyalah sebagai penunjang. Sumber data pada penelitian ini difokuskan sesuai dengan tujuan dari penelitian itu sendiri, oleh karena itu peneliti menjadikan beberapa sumber data sebagai berikut:

1. Informan yaitu para guru dan beberapa siswa di KB darma Indah Nawangan Pacitan.
2. Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti
3. Dokumen data sekolah yang berisikan gambaran umum lokasi sekolah, visi misi, profil, yang dijadikan tempat penelitian, foto, dan beberapa beberapa catatan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian teknik pengumpulan data merupakan salah satu bagian terpenting karena pada dasarnya tujuan penelitian adalah pengumpulan data. Pengumpulan data akan berjalan dengan baik apabila peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang sesuai, sehingga memperoleh data yang sesuai dengan penelitian. Pada penelitian kualitatif, dalam mengumpulkan data dilakukan secara natural seting (kondisi yang alamiah), sumber data primer, serta teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observastion*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi.⁴²

1. Observasi

Observasi dapat dikatakan sebagai hal penting sebagai pencatatan dari semua kejadian yang diselidiki peneliti dalam pengumpulan data. Observasi dilakukan untuk menemukan data dan menemukan informasi dari fenomena (kejadian atau peristiwa) secara sistematis dan didasarkan pada tujuan penelitian yang telah dirumuskan.⁴³ Dalam penelitian ini observasi yang dilakukan di lingkungan sekolah yang bertujuan melihat langsung kegiatan pembelajaran baik bermain maupun yang lainnya.

Observasi ini dilakukan dengan tujuan dapat menggali informasi tentang strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar anak usia dini pada aspek adanya hasrat berhasil dalam belajar, strategi guru dalam

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian kualitatif Pendekatan kualitatif, Kuantitatif, R&D* (Bandung: Alfabeta, 2007), 308-309.

⁴³ Mahmud, *Metode penelitian pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 168.

meningkatkan motivasi belajar anak usia dini pada aspek adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar anak usia dini pada aspek adanya penghargaan dalam belajar. Peneliti menggunakan observasi partisipasi yang terlibat langsung dengan kegiatan pembelajaran sehari-hari guru dan anak yang diamati.

2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan tanya jawab yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yang bertujuan untuk menggali informasi serta gagasan pemikiran dengan pembahasan tertentu sehingga pembahasan dapat disimpulkan. Wawancara dapat dijadikan sebagai salam pembuka dalam penelitian atau kata lain studi pendahuluan untuk menemukan masalah yang akan diteliti, serta dapat digunakan apabila peneliti ingin menggali lebih tuntas informasi dari informan.⁴⁴

Peneliti menggunakan wawancara mendalam terhadap informan dalam penelitian ini yakni para guru, serta penelitian dilakukan secara terbuka. wawancara mendalam ialah peneliti mengajukan beberapa pertanyaan mendalam berhubungan dengan dengan fokus permasalahan, sehingga dengan wawancara ini dapat menggali informasi secara maksimal untuk menggali informasi tentang strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar anak usia dini pada aspek adanya hasrat berhasil dalam belajar, strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar anak usia dini pada aspek adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, strategi guru

⁴⁴ Sugyono, *Metode Penelitian kualitatif Pendekatan kualitatif, Kuantitatif, R&D*, 304.

dalam meningkatkan motivasi belajar anak usia dini pada aspek adanya penghargaan dalam belajar.

3. Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang menghasilkan catatan-catatan penting, sesuai dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap yang dapat dijadikan data dalam penelitian secara sah bukan hanya karangan peneliti.⁴⁵

Teknik dokumentasi di gunakan oleh peneliti untuk memperoleh data secara tertulis strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar anak usia dini di KB Darma Indah Nawangan Pacitan. Teknik dokumentasi juga di gunakan oleh peneliti untuk mendapatkan sejarah berdirinya KB Darma Indah Nawangan Pacitan, letak geografis, visi misi sekolah, sarana dan prasarana. Hasil penelitian yang didapatkan dicatat dengan format rekaman dokumentasi.

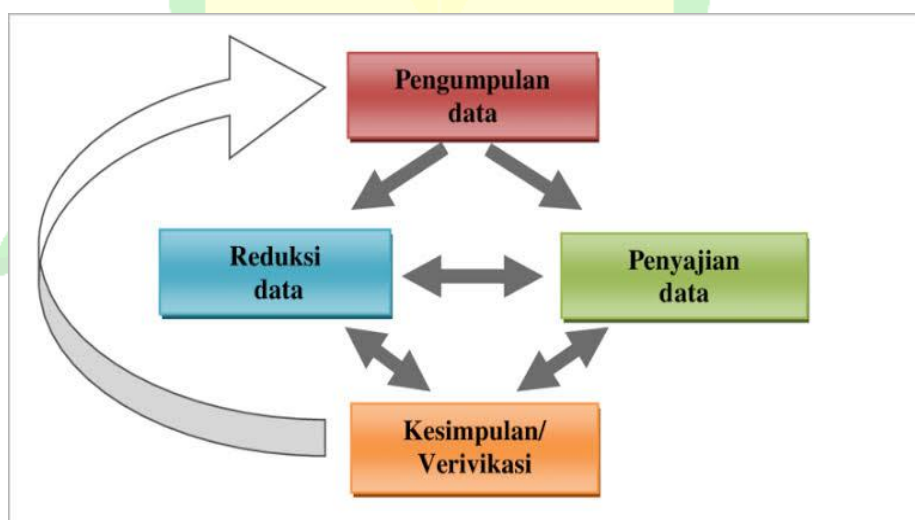
F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan langkan mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh melalui wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dan lain-lain, sehingga mudah difahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan secara terus menerus baik sebelum terjun ke tempat penelitian, ketika di tempat penelitian maupun selesai di tempat penelitian.

⁴⁵ *Ibid*, 314.

Analisis data kualitatif bersifat induktif yakni analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis, yang dirumuskan berdasarkan data-data tersebut. Selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga hipotesis tersebut dapat diterima berdasarkan data yang terkumpul berdasarkan teknik triangulasi maka hipotesis tersebut berkembang menjadi sebuah teori.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif menerapkan konsep yang diberikan oleh Miles Huberman yang mengemukakan bahwa aktivitas Dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh aktifitas dalam analisis data diantaranya.



Gambar 3.1 Teknik Analisis Data Menurut Miles Huberman

Keterangan:

1. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh melalui wawancara, catatan lapangan dan

dokumentasi dan lain-lain sehingga mudah difahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

2. Reduksi data (*Data Reduction*) Pada langkah pertama ini reduksi data dibutuhkan untuk mempermudah peneliti dalam menyusun tulisan yang dihasilkan pada obyeknya. Reduksi data adalah meringkas hasil data, memilah-milah hal-hal yang penting dari data yang didapatkan. Maka akan memberi suatu desain gambar yang sangat baik dan menyakinkan, membuat peneliti untuk melaksanakan mengumpulkan data berikutnya dan agar mencari ketika data diperlukan
3. Penyajian data (*Data Display*) Penyajian data adalah langkah ke dua dalam mengumpulkan informasi dimana memberikan kemungkinan dengan diadakanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Kemudian pada penelitian kualitatif penyajian datanya yaitu dalam bentuk uraian atau cerita singkat, diagram bagan dan lainnya. Dalam penyajian data akan mempermudah ketika memahami yang terjadi disaat itu.
4. Penarikan kesimpulan, langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah menarik suatu dengan cara menyimpulkan dan memverifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat memperjelas rumusan masalah yang masih sementara dan akan menghasilkan perkembangan ketika sudah di lapangan.⁴⁶

⁴⁶ Lexy J. Melong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2009), 247-253.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dapat diterapkan dengan bukti kesesuaiannya dalam menggali hasil yang ditemukan dengan kenyataan dilapangan. Sedangkan keabsahan data merupakan konsep yang penting yang diperbarui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reabilitas). Derajat kepercayaan keabsahan data (kredibilitas) dapat diadakan pengecekan dengan teknik triangulasi.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas dapat di maksud dengan pengecekan data dari berbagai sumber, dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yakni triangulasi sumber, triangulasi tekni, dan triangulasi waktu.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber menguji kredibilitas data mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh untuk menguji kredibilitas data tentang strategi guru dalam memotivasi anak maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan kepada anak-anak yang telah diajar guru, serta orang tua murid.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara pengecekan data dengan sumber yang sama namun menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya pada pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi. Namun apa bila dengan teknik lain tadi sudah dilakukan namun data yang didapatkan tidak

sama maka perlu adanya penelitian lebih lanjut kepada sumber yang bersangkutan yang harus dilakukan oleh peneliti untuk memastikan mana yang lebih benar. Atau semua data benar namun dikarenakan sudut pandang yang berbeda-beda.

3. Triangulasi Waktu

Waktu dapat mempengaruhi kredibilitas data. Data yang diperoleh dengan teknik wawancara yang dilakukan sebaiknya pada pagi hari, pada saat suasana masih segar dan kemungkinan besar sumber informasi masih dalam keadaan segar belum memikirkan masalah lain maka kemungkinan data yang didapatkan akan lebih kredibel. Bila hasil data yang diuji berbeda maka dilakukan secara berulang sehingga memperoleh data yang pasti.⁴⁷

H. Tahap Penelitian

1. Tahapan pra lapangan

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan.⁴⁸

⁴⁷ Sugiyono, *Metodo penelitian Kualitatif Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konruktif*, 368-370.

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 336.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai.⁴⁹

3. Tahapan analisis data, yang meliputi analisis selama dan setelah pengumpulan data.

4. Tahapan penulisan hasil laporan



⁴⁹ *Ibid*, 337.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Umum

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

KB Dharma Indah Nawangan Pacitan Merupakan lembaga pendidikan formal yang memberikan pelayanan pendidikan bagi anak usia 3- 6 tahun. Pendidikn di berikan bagi anak-anak sekitar sekolah, dengan memberikan pendidikan bagi anak dan balita sekaligus pelaksanaan kegiatan pengecekan kesehatan pada nak-anak dan pemberian pengetahuan pentingya parenting bagi para orang tua. KB Dharma Indah terletak di Rt.001, Rw.003, Dusun Dawhan, desa jetis lor, kecamatan Nawangan, Kabupaten Pacitan.

Pembelajaran dilaksanakan di gedung KB Dharma indah, yang letaknya cukup strategis di sekitar perkampungan warga, namun jauh dari pusat keramaian, demikian akses jalan menuju KB Dharma Indah sangat strategis, sehingga mudah untuk di tempuh, dan tidak berbahaya bagi anak karena lumayan jauh dari jalan raya. Hal ini menjadikan pembelajaran dapat berlangsung dengan tenang dan aman, karena anak tidak mudah terganggu dengan hal-hal yang membisingkan, serta anak lebih berkonsentrasi ketika sedang belajar.

Anak- anak biasanya berangkat diantar oleh orang tua, ada juga yang masih ditunggu orang tua ketika pembelajaran berlangsung, namun itu

hanya anak-anak yang masih usia 3-4 tahun. Dukungan dari warga sekitar sangat kuat sehingga KB Dharma Indah masih berdiri tegak hingga saat ini, dan banyak di minati oleh warga sekitar untuk menyekolahkan anaknya di KB Dharma Indah Nawangan.¹

2. Sejarah berdirinya KB Dharma Indah Nawangan²

Berdirinya KB Dharma Indah Nawangan di Dasari dengan Keinginan Para Komite Sekolah, yang memang pada tahun 2004 belum tersedia pendidikan untuk anak usia dini di dusun Dawuhan itu maka para komite sekolah dan guru KB Dharma Indah bermustyawarah bersama, kemudian memiliki titik temu yaitu mendirikan lembaga pendidikan formal untuk anak usia dini KB Dharma Indah Nawangan, yang letaknya di Dusun Dawuhan, Desa Jetis Lor, Nawangan.

Keresahan masyarakat pun ikut serta menjadi alasan utama dalam berdirinya KB Dharma Indah, dikarenakan anak-anak yang belum mendapatkan pembelajaran sejak dini, dan mayoritas pekerjaan orang tua adalah petani, menyebabkan anak jarang sekali belajar, dengan latar belakang orang tua yang kurang mampu memberikan pengajaran kepada anak untuk persiapan masuk sekolah dasar, para orang tuapun ikut serta untuk mengusulkan pendirian pendidikan untuk anak usia dini.

Selain dari hal yang di sebutkan di atas, dengan adanya permasalahan yang muncul pada lingkungan pra sekolah di daerah dawuhan,

¹ Lihat pada transkrip dokumentasi dalam lampiran penelitian. Kode: 01/D/12-4/2021.

² *Ibid.*

guru Sekolah Dasar mengalami banyak kesulitan dalam memberikan pengajaran bagi anak- anak yang belum memiliki pengalaman pendidikan usia dini hal tersebut ikut serta menjadi pendukung untuk berdirinya KB Dharma Indah tersebut.³

3. Profil Lembaga KB Dharma Indah Nawangan Pacitan

a. Identitas

- 1) Nama Lembaga : KB Dharma Indah Nawangan
- 2) Alamat :
Desa : Jutis lor
Kecamatan : Nawangan
Kabupaten : Pacitan
Provinsi : Jawa Timur
Kode pos : 63584
No. Telepon :082363110223
- 3) Nama Yayasan : Dharma Indah
- 4) Status Kreditasi : Terakreditasi B
- 5) Status Lembaga KB : Swasta
- 6) NPSN : 69906957
- 7) Tahun Didirikan : 2004
- 8) Status Tanah : Tanah Milik Pemerinta
- 9) Luas Tanah : 300m

b. Letak geografis

³ Lihat pada transkrip dokumentasi dalam lampiran penelitian. Kode: 01/D/12-4/2021.

Lembaga KB Dharma Indah terletak di sekitar perumahan warga, berada sekitar 4-km dari jalan raya Nawangan.

- 1) Sebelah selata hutan pinus.
- 2) Sebelah barat perumahan warga.
- 3) Sebelah utara jalan desa.
- 4) Sebelah timur perumahan warga.⁴

4. Visi, Misi dan Tujuan KB Dharma Indah Nawangan Pacitan

a. Visi : mandiri cerdas, trampil, berpengetahuan, berakhlak mulia, budi pekerti luhur sehingga terwujud ana solih dan solihah yang kreatif dan mandiri

b. Misi :

- 1) Menciptakan dan mewujudkan perkembangan pendidikan yang bermakna dan berkualitas, sehingga menjadi Lembaga PAUD yang berprestasi disegala bidang, yang dilandasi ilmu-ilmu agaman dan budi pekerti yang luhur.
- 2) Membangun kerja sama dengan lingkup terkait dan masyarakat guna meningkatkan dan pengoptimalan pendidikan anak usia dini.
- 3) Menjadikan siswa disiplin dan tanggung jawab.
- 4) Menyiapkan anak didik ke jenjang pendidikan dasar dengan ketercapaian Kompetensi Dasar sesuai tahapan perkembangan anak.

c. Tujuan :

⁴ Lihat pada transkrip dokumentasi dalam lampiran penelitian. Kode: 02/D/12-4/2021.

- 1) turut mewujudkan cita-cita bangsa dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang sesuai dengan Undang-undang 1945.
- 2) Meningkatkan sumber daya manusia melalui pelayanan pendidikan yang berkualitas sesuai dengan tingkat perkembangan anak.
- 3) Membantu masyarakat dalam memberdayakan pendidikan anak usia dini.
- 4) Memberikan pelayanan pendidikan yang mencakup semua aspek perkembangan anak
- 5) Turut membantu dalam memberdayakan ketrampilan masyarakat khususnya siswa.⁵

5. Perkembangan KB Dharma Indah Nawangan

Perkembangan KB Dharma Indah Nawangan berdasarkan sejarah yang telah disebutkan di atas, pada awalnya bertempat di SDN Jetis Lor II sampai tahun 2006, kemudian berpindah tempat lagi di gedung posyandu sampai tahun 2009, dikarenakan gedung posyandu akan direnovasi maka sekolah KB Dharma Indah Nawangan di pindahkan sementara kerumah warga untuk sementara waktu, namun dalam jangka waktu itu KB Dharma Indah Nawangan Pacitan mendapatkan bantuan gedung dari PNPM pada tahun 2010 akhir sudah dapat menempati gedung baru yang letaknya tidak jauh dari tempat lama yakni posyandu. Hingga pada tahun 2019 KB Dharma

⁵ Lihat pada transkrip dokumentasi dalam lampiran penelitian. Kode: 03/D/12-4/2021.

Indah mendapatkan bantuan gedung, dikarenakan gedung yang lama satu ruang mengalami kerusakan.

Respon dari masyarakat yang bagus turut mendukung perkembangan lembaga sekolah KB Dharma Indah Nawangan sangat pesat, yang awal mulanya hanya memiliki sedikit siswa, sekarang sudah banyak anak yang di sekolahkan di KB darma Indah sebelum menempuh Pendidikan Dasar.

Tenaga pendidik KB Darma Indah Nawangan pada mulanya hanya dua yakni kepala sekolah Ibu Ernawati Dan Ibu Sri Bibit Shofiatun sebagai tenaga pendidik, namun dengan berjalanya waktu dan beberapa kendala Ibu Ernawati memutuskan untuk keluar dan di gantikan oleh Ibu Evi Kristanti S.Pd.I sebagai kepala sekolah hingga sekarang. Untuk penambahan tenaga pendidik pernah dulakukan berulang kali, namun banyak sekali yang merasa keberatan dan memmutuskan untuk keluar sehingga sampai saat ini KB darma Indah hanya memiliki dua tenaga pendidik yakni Ibu Sri Bibit Shofiatun dan Ibu Umi Salamah, S.Pd.

B. Deskripsi Data khusus

1. Strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar anak usia dini pada aspek adanya hasrat dan keinginan berhasil dalam belajar di KB Dharma Indah Nawangan Pacitan.

Pendidikan anak usia dini dianggap penting dengan meninjau keberhasilan pembelajaran yang dilakukan dengan salah satu cara yaitu

tingginya motivasi belajar anak dalam belajar. Sedangkan pada KB Dharma Indah Nawangan Pacitan berdasarkan observasi yang diperoleh oleh peneliti saat peninjauan awal motivasi belajar siswa sangat rendah, hal ini dapat dilihat dari antusias belajar anak saat mengerjakan tugas maupun saat pembelajaran, banyak anak yang berlarian dan tidak memperhatikan guru ataupun mendengarkan perintah yang diberikan.⁶

Ketika pembelajaran akan dimulai banyak anak yang masih berlarian, tidak sedikit anak yang masih diantar orang tuanya, dan ditunggu hingga pulang, ketika kegiatan pembelajaran dimulai anak diajak berbaris terlebih dahulu, untuk yang memimpin barisan digilir oleh guru, karena ada anak yang selalu ingin memimpin, dan ada pula anak yang tidak mau memimpin sama sekali. Di sini peneliti menemukan guru mencoba memotivasi anak agar lebih semangat, karena yang memimpin barisan pada hari itu, juga akan memimpin do'a di dalam kelas.⁷

Untuk kegiatan pembelajaran sendiri sama halnya lembaga lain dimulai dengan kegiatan pembuka, dilanjutkan kegiatan inti, lalu kegiatan penutup. Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung guru menjelaskan materi dan memberikan tugas, pada awalnya pembelajaran berjalan lancar dan biasa-biasa saja, hingga peneliti menemukan anak yang diam dari awal pembelajaran, dan tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru, setelah beberapa saat guru mendekati anak itu, dan melakukan percakapan-percakapan yang ternyata anak tersebut memang harus dirayu terlebih

⁶ Lihat pada transkrip Observasi dalam lampiran penelitian. Kode: 01//18-3/2021.

⁷ *Ibid.*

dahulu, baru mau mengerjakan tugas yang diberikan guru, di sini peneliti menyadari hubungan antara guru, pemberian semangat dan cara guru memahami anak itu penting, untuk memotivasi anak dalam pembelajaran.⁸

Ada pula anak yang memang terlihat sangat aktif di mana dia menyelesaikan tugas terlebih dulu, kemudian bertanya pada guru apakah tugasnya sudah boleh dikumpulkan, karena anak itu ingin tahu berapa bintang yang akan dia dapatkan.⁹

Strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar anak agar anak memiliki hasrat dan keinginan berhasil yaitu dilakukan dengan cara memberikan motivasi kepada anak memberikan pengetahuan tentang manfaat keberhasilan dalam belajar, serta pemberian semangat pada anak. Sesuai dengan wawancara yang dilakukan peneliti kepada Bu Umi salamah sebagai berikut:

“cara memotivasi anak agar anak memiliki keinginan berhasil dalam belajar yaitu dengan menjelaskan manfaat belajar agar menjadi lebih pandai dan terampil, memberikan pujian kepada mereka yang mau belajar sstrategi mereka lebih bersemangat selain itu guru juga harus bersungguh-sungguh dalam mendampingi belajar anak sstrategi kita tahu seberapa paham anak terhadap pelajaran.”¹⁰

Metode lain yang digunakan untuk memotivasi anak agar anak memiliki hasrat berhasil dalam belajar yaitu melalui penyajian pembelajaran yang menyenangkan. Karena keberhasilan anak tidak hanya diukur berdasarkan akademik namun juga melalui ketrampilan sosial dan berfikir.

⁸ Lihat pada transkrip Observasi dalam lampiran penelitian. Kode: 02//22-3/2021.

⁹ *Ibid.*

¹⁰ Lihat Pada Transkrip Wawancara Dalam Lampiran penelitian. Kode: 01/W/24-3/2021

Dengan demikian anak dapat lebih giat dalam belajar sambil bermain dan dapat menghasilkan karya, di mana dari hal ini guru dapat menggali minat dan bakat anak. Sebagaimana hasil wawancara bersama Bu Evi Kristanti sebagai berikut:

“Strategi yang dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi belajar anak yakni melalui pemberian pembelajaran yang menyenangkan yang sesuai dengan karakter anak, di mana anak suka bermain. Sedangkan keberhasilan belajar anak tidak hanya diukur dengan keberhasilan akademik, seperti bisa membaca, berhitung, mewarnai dengan bagus, namun melalui perilaku sosial dan ketrampilan berfikir dalam kehidupan sehari-hari. Dalam menyediakan pembelajaran guru sebisa mungkin mengajak anak belajar sambil bermain, karena memang dunia anak adalah bermain, dengan menyediakan permainan yang mengandung edukasi pembelajaran. Karena pembelajarannya sambil akan membuat anak lebih santai dan senang. Selain itu dengan hasil karya anak, dengan mengajarkan anak untuk berkreasi dan bekerja sehingga menghasilkan sesuatu yang lebih nyata, karena dengan demikian guru juga dapat menggali minat belajar anak serta bakat anak”¹¹

Dengan melakukan hal demikian diharapkan anak dapat melakukan pembelajaran dengan semangat tanpa adanya paksaan. Seperti memberikan kebebasan untuk memilih permainan yang akan dimainkan oleh anak saat diperbolehkan bermain. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bu Sri Bibit Shofiatun “Guru berusaha bagaimana agar anak bisa belajar sambil bermain sehingga anak tidak merasa bahwa anak sedang belajar tapi bermain”¹²

Selanjutnya strategi yang dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi belajar anak serta keberhasilan dalam belajar dengan memahami

¹¹ Lihat Pada Transkrip Wawancara Dalam Lampiran penelitian. Kode: 02/W/24-3/2021.

¹² Lihat Pada Transkrip Wawancara Dalam Lampiran penelitian. Kode: 03/W/24-3/2021.

kemampuan masing-masing anak, dan memberikan pengulangan pembelajaran apabila anak belum menguasai hal yang dipelajari. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bu Sri Bibit Shofiatun sebagai berikut:

“Guru selalu berusaha untuk memahami seberapa kemampuan anak, apabila anak belum mampu dalam belajar ya maka guru harus mengulang, dengan menyadari bahwa setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda beda, tanpa adanya diskriminasi terhadap anak. Selain itu guru juga harus bersungguh-sungguh dalam mendampingi belajar anak, senantiasa mengontrol anak strategi kita tau seberapa pahamiannya anak terhadap pelajaran yang kita sampaikan”¹³

Pemberian motivasi belajar kepada anak memiliki tujuan tersendiri bagi pendidik KB Dharma Indah Nawangan Pacitan, dimana telah diterangkan pada Visi, Misi dan Tujuan. Namun lebih ditekankan pada ketrampilan sosial anak daripada nilai akademik. Sebagaimana hasil wawancara bersama Bu Evi kristanti sebagai berikut:

“Pasti setiap pendidik memiliki tujuan yang ingin dicapai untuk keberhasilan anak, nah sedangkan di sekolah ini untuk tujuan yang ingin dicapai yaitu tertera jelas dalam visi misi itu sendiri, dimana kami lebih menekankan pada ketrampilan sosial, pengetahuan baru akademik bagi anak. Memang tidak semua sekolah memiliki tujuan yang sama, namun sekolah ini lebih menekankan itu karena besarnya pun bukan sekolah agama, tapi sekolah umum”.¹⁴

Hampir sama dengan penjelasan Bu Evi Kristanti, Bu Sri Bibit Shofiatun Menjelaskan bahawa guru menginginkan hal yang terbaik untuk anak didiknya, dan mendapatkan pendidikan yang layak. Untuk mencerdaskan kehidupan masyarakat di lingkungan sekolah.

¹³ Lihat Pada Transkrip Wawancara Dalam Lampiran penelitian. Kode: 03/W/24-3/2021.

¹⁴ Lihat Pada Transkrip Wawancara Dalam Lampiran penelitian. Kode: 02/W/24-3/2021.

“Tujuan dari pembelajaran ini sendiri, anak mendapatkan pendidikan yang layak, di mana memang dari awal berdirinya karena tidak ada pendidikan PAUD sehingga sekolah ini didirikan, jadi dapat merubah pola pikir masyarakat sekitar, bahwa pendidikan itu mahal. Dan agar mencerdaskan anak usia dini di lingkungan sekolah”.¹⁵

Adapun tujuan lain dari memotivasi belajar anak yakni memberikan wawasan yang luas dan pengalaman baru bagi anak, agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal memberikan pendidikan yang baik sehingga anak siap untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya. Bu Umi Salamah juga menambahkan: “Tujuannya sendiri untuk mengenalkan dasar-dasar ilmu pendidikan seperti, mengenalkan huruf angka dan lainnya, sehingga anak siap untuk masuk SD. Selain itu guru membantu anak untuk mengembangkan potensi yang dimiliki anak, sehingga anak dapat berkembang secara optimal”.¹⁶

Dengan tujuan dan motivasi belajar yang diberikan guru agar anak memiliki hasrat berhasil dalam belajar, sehingga anak dapat memiliki pengetahuan dan ketrampilan sikap dan nilai. Sebagai mana hakikatnya semua anak tidak sama, di mana setiap anak berbeda-beda dalam menerima pembelajaran, sehingga pengetahuan yang dimiliki anak juga berbeda. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bu Evi kristanti sebagai berikut:

“Pengetahuan yang dimiliki anak pastilah tidak sama, di mana anak memiliki karakteristik yang berbeda-beda, tergantung dari pembelajaran yang diberikan pada anak, sedangkan hasil dari pembelajaran itu mudah untuk dilihat apakah ada perubahan dari sikap anak setelah menerapkan pembelajaran yang dilakukan guru, dalam contoh anak diajarkan tentang larangan minum dan makan

¹⁵ Lihat Pada Transkrip Wawancara Dalam Lampiran penelitian. Kode: 03/W/24-3/2021

¹⁶ Lihat Pada Transkrip Wawancara Dalam Lampiran penelitian. Kode: 04/W/11-4/2021.

sambil berdiri, ada beberapa anak yang mampu memahami dan mengamalkan ketika makan saat istirahat, namun ada sebagian anak yang masih makan sambil berlari-lari, namun ketika diingatkan anak mau untuk melaksanakannya.”¹⁷

Hal senada juga diungkapkan oleh Bu Sri Shofiatun. Setiap anak memiliki fase belajar yang berbeda, di mana ada anak yang mudah untuk mengamalkan pengetahuan, ada pula yang lambat.

“Ya mampu, tidak semua anak dapat menerima pembelajaran dengan baik, karena masing-masing individu itu berbeda-beda, ada anak yang memiliki kecerdasan dalam berfikir sehingga apa yang diajarkan itu diamalkan, cerdas dalam bertanya, apabila ia tidak mengetahui maksud dari penjelasan guru.”¹⁸

Dengan ketrampilan yang dimiliki, guru menaruh harapan bahwa anak dapat menjadi manusia berakhlak, memiliki sosial yang tinggi, pengetahuan luas, dan mengaplikasikan apa yang diajarkan oleh guru di lingkungannya. Sesuai dengan hasil wawancara dengan Bu Umi Salamah.

“Ya tentu mbak, Anak tentu dapat memiliki pengetahuan dan ketrampilan setelah melaksanakan pembelajaran, sehingga anak dapat menerapkan apa yang diajarkan dan mengaplikasikannya pada kehidupan sehari-hari. Dengan besar hati kami menaruh harapan anak-anak yang kami ajar, kami berikan motivasi agar memiliki ketrampilan dan pengetahuan akhlak, memahami tatakrama, dan mudah untuk bersosial dengan lingkungan. Memang *mbak* pada kenyataannya kami di desa, namun kami memiliki harapan, bahwa anak-anak di sini tidak kalah pengetahuan dengan anak di kota.”¹⁹

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti guru selalu berusaha memahami masing-masing anak, dengan demikian guru menyadari bahwa anak memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Selain itu guru

¹⁷ Lihat Pada Transkrip Wawancara Dalam Lampiran penelitian. Kode: 02/W/24-3/2021.

¹⁸ Lihat Pada Transkrip Wawancara Dalam Lampiran penelitian. Kode: 03/W/24-3/2021

¹⁹ Lihat Pada Transkrip Wawancara Dalam Lampiran penelitian. Kode: 04/W/11-4/2021.

mengajak anak bernyanyi terlebih dahulu sebelum belajar, agar anak lebih semangat dalam belajar. Guru berusaha mengali kreatifitas anak melalui tugas pembuatan karya anak dengan menggunakan pelepah papaya untuk membuat gambar.²⁰

Berdasarkan pemaparan di atas guru memberikan motivasi belajar untuk meningkatkan hasrat dan keinginan berhasil dilakukan dengan manfaat dari belajar, memberikan semangat, memberikan pembelajaran yang menyenangkan, memahami masing-masing karakteristik anak, serta pemberian pengulangan pembelajaran apabila anak kurang memahami materi yang disampaikan. Dengan tujuan yang hampir sama yakni tercapainya perkembangan anak secara optimal.

2. Strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar anak usia dini pada aspek adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.

Strategi guru untuk meningkatkan motivasi belajar anak pada aspek adanya dorongan dan hasrat untuk belajar diberikan melalui pemberian dukungan oleh guru untuk memotivasi anak yaitu dengan menggunakan alat permainan edukatif, dengan permainan yang edukatif diharapkan anak dapat belajar dengan lebih semangat. Namun untuk menyadarkan bahwa pembelajaran itu merupakan suatu kebutuhan hal yang sulit, karenan memang dunia anak, karenan dunia anak lebih banyak bermain. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bu Umi Salamah.

“Untuk menyadarkan anak itu sulit, karena anak itu dunianya kebanyakan bermain, sedangakn untuk mendorong anak itu lebih

²⁰ Lihat Pada Transkrip Observasi Dalam Lampiran penelitian. Kode:

kepada proses belajarnya serta APE. Berbeda lagi jika kita menghadapi anak yang aktif melebihi teman yang lain, di mana anak itu akan mengalami kebosanan apabila ia tidak mengerjakan sesuatu, maka dia akan bertanya kepada peneliti, “Bu Guru setelah ini kita belajar apa?” sehingga kita tahu ada sebagian anak yang memang sudah memahami bahwa memang belajar merupakan kebutuhan.”²¹

Selain itu dorongan yang diberikan kepada anak dapat dilakukan dengan memberikan kebebasan, tanpa memaksa anak harus memiliki pendapat sesuai dengan pendapat guru, apabila pendapat itu salah cara mengingatkan guru tidak menekan, akan tetapi mengarahkan. Selain itu dengan kondisi orang tua yang tidak menekan anak, dan lebih kepada pendampingan belajar Seperti yang telah di jelaskan oleh Bu Evi kristanti sebagai berikut:

“Dari guru memotivasi anak cara yak dilakukan yaitu tidak menekan anak, tidak memaksa anak untuk belajar sesuai apa yang diinginkan, apa bila pendapat anak dengan guru berbeda maka tidak menyalahkan, akan tetapi lebih kepada pengarahan. Selanjutnya dengan kondisi orang tua tidak menekan kepada anak/ memaksa anak untuk belajar, dengan tanpa adanya paksaan akan tetapi orang tua lebih mengarahkan dan menemani anak belajar, mungkin anak akan menyadari bahwa belajar merupakan kebutuhan anak. Karenan memang anak usia dini lebih cenderung bermain maka jangan melulu membebankan dengan pembelajaran menulis, membaca dan sebaigainya, karena belajar anak itu bisa melalui berbagai macam.”²²

Hal ini selajan dengan ungkapan dari Bu Sri Bibit sebagai berikut:

“Kami para pendidik perlu adanya dukungan dari orang tua, dimana orang tua harus senantiasa sabar, dan memberikan pembelajaran secara nyaman tanpa adanya paksaan untuk anak, dengan demikian memudahkan anak untuk memahami bahwa belajar merupakan kebutuha, karena apa? Pembelajaran yang dilakukan bersama orang tua, ataupun dengan guru apa bila

²¹ Lihat Pada Transkrip Wawancara Dalam Lampiran penelitian. Kode: 06/W/12-4/2021.

²² Lihat Pada Transkrip Wawancara Dalam Lampiran penelitian. Kode: 05/W/11-4/2021.

pembelajaran saat tatap muka itu menyenangkan, tanpa ada unsure terpaksa bagi anak.”²³

Dorongan dapat juga diberikan melalui pemberian pembelajaran dengan pengalaman nyata, di mana anak terjun langsung dan melihat kondisi lingkungannya agar anak tidak mudah bosan. Hal ini sebagaimana ungkapan Bu Sri Bibit sebagai berikut:

“Begini mbak, dorongan yang diberikan guru agar anak senantiasa belajar terlebih dahulu *nggih*, guru selalu memotivasi, mengajak anak untuk belajar melalui pengalaman baru, sehingga anak tidak bosan, memberikan pengalaman nyata seperti saat ini belajar kan dari rumah kan mbak, nah guru memberikan tugas pada anak untuk belajar mengenal binatang, dengan memberikan hewan peliharaan mereka masing-masing makan, kemudian di dokumentasikan, meskipun pembelajaran saat ini di lakukan dari rumah, guru selalu berusaha tetap memberikan materi pembelajaran yang menyenangkan. Namun dengan demikian untuk memahamkan anak, bahwa belajar itu merupakan kebutuhan tidaklah mudah”²⁴

Usaha lain yang dilakukan untuk mendukung anak, agar anak memiliki kesadaran bahwa belajar merupakan kebutuhan yaitu melalui dukungan yang diberikan guru terhadap orang tua melalui pertemuan rutin dengan melakukan diskusi tentang pentingnya peran orang tua terhadap pembelajaran, karena guru tidak akan berhasil apabila tidak adanya dukungan dari orang tua, baik dukungan moral maupun material. Selain itu guru dan wali murid juga mendiskusikan tentang parenting agar tetap sejalan dalam menjalankan pendidikan terhadap anak. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama Bu Evi Kristanti sebagai berikut: “Guru memberikan pengetahuan terhadap orang tua bahwa lingkungan keluarga

²³ Lihat Pada Transkrip Wawancara Dalam Lampiran penelitian. Kode: 07/W/12-4/2021.

²⁴ Lihat Pada Transkrip Wawancara Dalam Lampiran penelitian. Kode: 07/W/12-4/2021.

juga sangat memiliki peran penting untuk memotivasi keberhasilan belajar anak.”²⁵

Hal itu sejalan dengan pemikiran Bu Umi Salamah yang mengatakan:

“Kami memang memiliki program kerja mengadakan pertemuan dengan wali murid 2 minggu sekali, walaupun memang dilihat pada kedaannya wali murid selalu mengantar dan menunggu anak mereka di sekolah, akan tetapi kamu para guru memberikan penyuluhan terhadap orang tua, dan salah satunya ya itu menjelaskan pentingnya motivasi orang tua terhadap pendidikan anak, serta parenting keluarga.”²⁶

Berikut di tambahkan oleh Bu Sri Bibit shofiatun.

“Iya mbak, kami selaku para guru mengadakan pertemuan rutin satu minggu satu kali yakni hari senin seperti sekarang ini, selain kami memberikan bahan materi pembelajaran, kami selalu member masukan kepada orang tua, betapa pentingnya para ibu-ibu ini untuk mendidik anak mereka terutama seperti sekarang ini, dimana dorongan yang sesungguhnya di berikan oleh orang tua, dengan memberikan dukungan baik secara materi maupun moral, dengan menyediakan media pembelajaran dan permainan yang lebih menyenangkan, agar anak tidak stress, dan termotivasi untuk belajar. Selain itu guru juga mengadakan parenting agar antara guru dan orang tua anak agar tetap sejalan dan seimbang.”²⁷

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, kegiatan yang diselenggarakan cukup bagus, di mana dalam kegiatan tersebut guru memberikan seminar tentang parenting, pentingnya lingkungan keluarga sebagai pendukung pembelajaran anak, di sini guru memberikan waktu untuk berdiskusi, dimana orang tua diperbolehkan untuk bertanya. Diskusi yang dilakukan berjalan secara efektif, guru juga dapat mengetahui

²⁵ Lihat Pada Transkrip Wawancara Dalam Lampiran penelitian. Kode: 05/W/11-4/2021.

²⁶ Lihat Pada Transkrip Wawancara Dalam Lampiran penelitian. Kode: 06/W/12-4/2021.

²⁷ Lihat Pada Transkrip Wawancara Dalam Lampiran penelitian. Kode: 07/W/12-4/2021.

perkembangan anak di rumah, serta permasalahan yang menyebabkan anak tidak fokus ketika belajar. Respon orang tua terhadap kegiatan yang dilakukan guru sangat baik, para orang tua antusias mengikuti kegiatan tersebut.²⁸

Dari pemaparan di atas strategi guru untuk meningkatkan motivasi belajar agar anak memiliki dorongan dan kebutuhan dalam belajar yaitu dengan penggunaan alat permainan edukatif, memberikan kebebasan kepada anak untuk mengeluarkan pendapat dan berfikir, tanpa memaksakan harus sependapat dengan guru, selalu member pendampingan terhadap anak, pengalaman pembelajaran nyata serta menjalin kerja sama dengan orang tua anak.

3. Strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar anak usia dini pada aspek adanya penghargaan dalam pembelajaran di KB Dharma Indah Nawanagn Pacitan.

Penghargaan merupakan hal menarik bagi anak. Pada umumnya pemberian penghargaan sesuai dengan hal-hal yang disukai anak, seperti pemberian bintang, pemberian hadiah berupa barang, dan lain-lain. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Bu Umi Salamah bahwa :
“Penghargaan merupakan hal paling menarik bagi anak, sebagaimana bentuk penghargaannya diantaranya bintang, atau pulang terlebih dahulu dan lain-lain.”²⁹

²⁸ Lihat Pada Transkrip Observasi Dalam Lampiran penelitian. Kode: 03/O/15-4/2021

²⁹ Lihat Pada Transkrip Wawancara Dalam Lampiran penelitian. Kode: 06/W/12-4/2021.

Hal ini serupa dengan ungkapkan oleh Bu Sri Bibit Shofiatun: “Dengan cara memberikan sanjungan dan pujian jika anak dapat menyelesaikan tugas dengan baik, dan memberikan tuntunan, dorongan dan semangat kepada anak yang belum menyelesaikan tugasnya dengan baik”³⁰

Dengan adanya penghargaan dari guru, antusias anak dalam belajar meningkat, sehingga anak lebih giat dalam belajar, dan bersemangat, karena mereka saling berlomba-lomba untuk menjadi yang terbaik. dengan penghargaan tersebut anak juga dapat mengikuti pelajaran sesuai dengan tema yang ditentukan, memudahkan guru dalam menyampaikan materi. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bu Umi Salamah sebagai berikut:

“Anak akan memiliki antusias apabila ada penghargaan yang diberikan guru dan anak akan belajar lebih giat, namun ada kemungkinan dengan adanya penghargaan seperti mamkanan akan menjadikan kelas menjadi gaduh dan sulit dikondisikan, namun bagaimana cara guru agar tidak terjadi segala sesuatu yang tidak diinginkan, degan selalu menertipkan anak agar tetap rapi dan patuh.”³¹

Hal serupa juga disampaikan oleh Bu Sri bitit Shofiatun: “Anak puas dan senag dalam menjalani pembelajaran. Anak itu *mbak*, mendapatkan acungan jempol dari guru, sudah membuat mereka bahagia, karena itu dapat membuat anak merasa bahwa dirinya mampu, sehingga anak lebih giat lagi dalam belajar.”³²

Dengan karakteristik anak yang memang menyukai suatu penghargaan, sehingga penghargaan yang diberikan guru dapat

³⁰ Lihat Pada Transkrip Wawancara Dalam Lampiran penelitian. Kode: 07/W/12-4/2021.

³¹ Lihat Pada Transkrip Wawancara Dalam Lampiran penelitian. Kode: 06/W/12-4/2021.

³² Lihat Pada Transkrip Wawancara Dalam Lampiran penelitian. Kode: 07/W/12-4/2021.

membangkitkan motivasi anak untuk mengerjakan tugas, sehingga anak tidak membuat keributan. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bu Evi Kristanti. “Antusias anak bagus, karena mereka senang dengan penghargaan yang diberikan oleh guru, sehingga anak dapat mengikuti pembelajaran sesuai dengan tema dan yang diajarkan guru, sehingga anak tidak terlalu rewel dan bermasalah.”³³

Hal lain yang guru lakukan yakni melalui intensif positif dan negatif, dimana anak yang tepat menjawab pertanyaan-pertanyaan guru, dia akan pulang pertama kali, dan yang tidak bisa menjawab maka akan pulang paling akhir.³⁴

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, strategi guru untuk meningkatkan motivasi belajar anak guru menjelaskan pembelajaran seperti biasa, kemudian anak mengerjakan tugas, bagi yang selesai pertama kali, maka akan langsung dikoreksi oleh guru, dan diberi bintang empat, selain itu ketika guru menjelaskan, akan bertanya kembali kepada anak, untuk melihat respon dan pendapat anak, anak yang berani mengutarakan pendapatnya akan diberi acungan dua jempol oleh guru. Pada saat kegiatan penutup, sebelum pulang guru akan bertanya kepada anak, tentang pembelajaran hari ini, siapa yang berani maju kedepan dan menjelaskan makan anak itu akan di izinkan pulang terlebih dahulu.

³³ Lihat Pada Transkrip Wawancara Dalam Lampiran penelitian. Kode: 05/W/11-4/2021.

³⁴ Lihat Pada Deskripsi Kegiatan Pengumpulan Data Melalui Observasi Dalam Lampiran penelitian ini, Kode: 04/O/15-4/2021.

Berdasarkan paparan data di atas strategi guru untuk meningkatkan motivasi belajar anak pada aspek penghargaan yaitu melalui suatu hal yang menarik bagi anak seperti pemberian bintang, hadiah barang, pemberian jempol, serta pemberian kesempatan untuk pulang pertama kali. Anak akan lebih antusias ketika diawal pembelajaran diumumkan akan ada hadiah bagi anak yang paling rajin belajar pada hari itu, sehingga memudahkan guru untuk mengkondisikan anak.

Dengan adanya motivasi pembelajaran yang diberikan guru dalam pembelajaran, menjadikan anak memiliki perilaku yang baik, pengetahuan yang luas, memiliki hasil kerja yang memuaskan, dan lebih semangat dalam belajar. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama Bu Evi Kristanti. “Dampak dari motivasi belajar yang diberikan guru tampak pada perilakunya, selanjutnya kepada pengetahuan anak, *nah* sedangkan dari pengetahuan anak sendiri dapat dilihat dari gaya bicara anak.”³⁵

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Bu Umi Salamah: “Keberhasilan dapat dilihat dari hasil kerja anak, perkembangan psikologis seperti tanggung jawab dan berbagi, serta ketrampilan bersosial anak terhadap lingkungan sekitar, sabar tekun dan teliti.”³⁶

Dampak lain dari motivasi yang diberikan guru yaitu, perkembangan anak menjadi optimal, baik secara psikologis, akademik maupun sosial. “Menjadikan anak lebih semangat dalam belajar, mendapatkan perkembangan yang lebih baik, dan berkembang secara

³⁵ Lihat Pada Transkrip Wawancara Dalam Lampiran penelitian. Kode: 05/W/11-4/2021.

³⁶ Lihat Pada Transkrip Wawancara Dalam Lampiran penelitian. Kode: 06/W/12-4/2021.

optimal, matang *njobo njerone mbak*, anak menjadi paham akan pelajaran, pemikiran dan cara untuk beresial dengan lingkungan”³⁷

Dari pemaparan di atas dengan adanya strategi motivasi yang diberikan guru kepada anak, dapat meningkatkan kualitas belajar anak, anak memiliki prilaku yang baik, pengetahuan yang luas, memiliki hasil kerja yang cukup memuaskan dan lebih semangat dan giat dalam belajar. Dengan pemberian motivasi tersebut diaharapkan anak dapat berkembang secara optimal sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, perkembangan psikologis dan akademik pun ikut berkembang.



³⁷ Lihat Pada Transkrip Wawancara Dalam Lampiran penelitian. Kode: 07/W/12-4/2021.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pembahasan Tentang Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini Di KB Dharma Indah Nawangan Pacitan Pada Aspek Adanya Hasrat dan Keinginan Berhasil Dalam Belajar.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di KB Dharma Indah Nawangan Pacitan strategi yang dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi belajar anak agar anak memiliki rasa ingin berhasil dalam belajar terdapat berbagai usaha yang dilakukan guru diantaranya yaitu:

1. dengan pemberian wawasan dan berusaha memahamkan anak dan menerangkan manfaat dari pembelajaran tersebut, selain itu pemberian dukungan dan semangat tak lepas dari kewajiban guru sebagai pendidik. Hal tersebut biasa dilakukan dengan menerangkan manfaat dari pelajaran yang telah dilakukan hari ini contohnya: pada tema tanaman, guru menerangkan manfaat mengetahui berbagai macam tanaman, serta menerangkan dengan jelas apa pentingnya mengetahui hal yang dipelajari tersebut.
2. Guru memberikan pembelajaran serta menyajikanya dengan baik, sehingga menyenangkan bagi anak, tidak membuat anak bosan dan lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Karena dengan memberikan sarana pembelajaran yang menyenangkan guru berharap anak akan lebih giat dan mampu menghasilkan sebuah karya, karena memang besar

harapan bahwa anak tidak hanya cerdas pada bidang akademik, namun juga pada hasil karya. Dengan usaha yang dilakukan guru diharapkan anak dapat mengikuti kegiatan belajar tanpa adanya paksaan. Dalam hal ini biasanya guru menggunakan permainan edukatif, seperti saat sub tema bangun datar, guru menggunakan media gambar, sebagai peninjang untuk menarik perhatian anak.

3. Selain itu guru juga selalu berusaha memahami masing-masing anak, serta memberikan pengulangan pembelajaran apabila anak belum menguasai apa yang dipelajari pada saat itu. Guru menyelami emosional anak, dengan cara mendekat dan berdiskusi, contohnya ada salah satu anak yang tidak mau belajar, maka guru akan mendekatinya dan membujuk anak sehingga anak mau lagi untuk belajar.

Strategi atau usaha yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar anak usia dini, dimana guru sendiri memiliki tugas penting terhadap peserta didiknya, yakni guru merupakan motivator, dimana anak mayoritas terutama anak usia dini, selalu mengacu apa-apa yang dilakukan dikembalikan apa yang di perbuat gurunya ketika dalam pembelajaran.¹ Sedangkan hal yang perlu dilakukan guru dalam meberikan motivasi belajar pada anak, dikembalikan pada teori kecerdasan majmuk bahwa masing-masing individu memiliki karakter dan pembiasaan yang berbeda-beda begitu pula anak,

¹ Fidesrinur, Pola Guru Dalam Memotivasi Anak Studi Terhadap Pola Guru di TK Islam Dan TK Umum, *Jurnal Al- Azhar Indonesia Seri Humaniora*, Vol.2, No.2, September 2013, 100.

sehingga dalam memberikan motivasi belajar kepada masing-masing anak pastilah tidak sama.²

Adapun tujuan dari pemberian motivasi yang diberikan guru agar tercapainya visi misi sekolah, yang menekankan pada ketrampilan tidak hanya kecerdasan akademik. Selain itu dengan adanya motivasi pembelajaran harapan guru, anak-anak mendapatkan pendidikan yang layak. Harapan lain guru ingin memberikan wawasan luas, aktual, agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal, dan siap untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Dalam hal kemampuan, diharapkan anak memiliki pengetahuan, ketrampilan serta kecakapan, anak diharapkan menjadi manusia yang matang sehingga dapat menyesuaikan dan bersosial terhadap lingkungannya. dengan tidak menutup kemungkinan bahwa anak itu berbeda-beda dalam hal menerima apa yang disampaikan guru, ada yang cepat ada pula yang lambat.

Pelaksanaan pembelajaran saat di kelas, banyak hal yang menjadi perhatian anak, seperti halnya perhatian guru terhadap anak yang memiliki kecakapan dalam mengerjakan tugas, mereka akan mendapatkan pujian dari guru, hal itu diharapkan akan menjadikan motivasi bagi anak lain untuk melaksanakan tugas yang diberikan guru dengan sebaik mungkin. Namun di KB Dharma Indah Nawangan Pacitan tidak ada diskriminasi, pujian tersebut hanya sebagai penggugah atau penggerak bagi anak lain, agar mereka lebih semangat dalam belajar.

² *Ibid.* 101.

Seperti halnya yang telah dijelaskan oleh Fidesrinur pada penelitiannya bahwa salah satu komponen terpenting pada pendidikan anak usia dini adalah motivasi, di mana motivasi dapat keluar dari dalam ataupun dari luar, membicarakan motivasi yang berasal dari dalam yakni motivasi atau keinginan yang tumbuh pada seseorang untuk terpenuhinya kepuasan dari dalam dirinya sendiri, namun hal itu dapat didorong dari lingkungan salah satunya guru. Guru biasa dijadikan panutan seorang anak dalam melakukan suatu hal, di mana anak usia dini biasanya menjadikan guru sebagai figur yang ia contoh. Sehingga seorang guru penting untuk mengetahui motivasi, karena apabila salah dalam memberikan motivasi akan merugikan anak, karena mengingat usia anak merupakan golden age, masa berharga dan berpengaruh pada kehidupannya kelak.³

Ada beberapa pendekatan yang dapat dilakukan. Salah satunya pendekatan kognitif. Pendekatan ini lebih mengedepankan pemikiran peserta didik sebagai kontribusi utama bagi berkembangnya motivasi pada diri anak, yakni motivasi yang berasal dari dalam diri anak. Dengan demikian anak lebih banyak diberi tanggung jawab dalam menentukan hasil belajarnya.⁴ Untuk melakukan pendekatan kognitif pada anak menurut Schunk, ada beberapa hal yang harus dilakukan guru, diantaranya:

- 1) Meyakinkan anak bahwa anak bisa untuk mempelajari materi yang akan dibahas melalui penjelasan.

³ Fidesrinur, Pola Guru Dalam Memotivasi Anak Studi Terhadap Pola Guru di TK Islam Dan TK Umum, *Jurnal Al- Azhar Indonesia Seri Humaniora*, Vol.2, No.2, September 2013, 99 -100.

⁴ Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, 165.

- 2) Memperlihatkan dan menerangkan manfaat pembelajaran tersebut bagi kehidupan.
- 3) Memberikan penjelasan dan cara bagaimana pembelajaran itu dapat mengembangkan kemampuan anak.
- 4) Menyajikan pembelajaran dengan cara yang mudah difahami anak, dengan menyadari berbagai perbedaan tingkat pemahaman anak.
- 5) Mengiringi siswa agar mengerjakan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan.
- 6) Memberikan respon terhadap anak sesuai dengan apa yang dikerjakan. Memperkuat motivasi bagi anak dengan memberikan penilaian.

Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Suryani dengan judul “Pemberian Motivasi Belajar Anak Usia Kelompok B di Taman Kanak-kanak Al-Furqon Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar” yang menyatakan bahwa dalam menyampaikan materi pembelajaran, seharusnya guru juga menjelaskan tujuan dari pembelajaran tersebut dengan rinci. Penyajian pembelajaran yang tidak monoton, penggunaan media pembelajaran sebagai penunjang, membantu kesulitan anak, memberikan kekuatan berupa tuntunan bagi anak yang belum mampu, dan guru sebagai vigur bagi anak.⁵

Berdasarkan pemaparan di atas strategi yang dilakukan guru agar anak memiliki hasrat untuk berhasil dalam belajar, dilakukan dengan menerangkan manfaat dari belajar, memberikan semangat, memberikan pembelajaran yang

⁵ Suryani, Skripsi: *Pemberian Motivasi Belajar Anak Usia Kelompok B di Taman Kanak-kanak Al-Furqon Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar* (Riau: UIN SUSKA RIAU, 2020), 47. <http://repository.uin-suska.ac.id/27982/2/YANI.pdf> , (Online), diakses jam 20.15, 17 April 2021.

menyenangkan, memahami masing-masing karakteristik anak, serta pemberian pengulangan pembelajaran. Namun alangkah lebih baiknya apabila sebelum melakukan pembelajaran anak diberi penguatan dengan memberikan penjelasan bahwa anak mampu untuk mempelajari tema pada hari itu.

B. Pembahasan Tentang Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini di KB Dharma Indah Pada Aspek Adanya Dorongan dan Kebutuhan Dalam Belajar

Strategi guru dalam meningkatkan aspek dorongan dan kebutuhan belajar kepada anak usia dini di KB Dharma Indah Nawangan Pacitan melalui hal berikut:

1. pemberian permainan edukatif sebagai sarana pembelajaran, dengan harapan dengan permainan edukatif, meskipun dalam keadaan bermain anak tetap belajar, sehingga anak lebih semangat dalam belajar.
2. Memberikan kebebasan tanpa memaksa anak untuk memiliki pemahaman yang sama dengan pendapat guru, apabila pendapat anak tidak sesuai cukup dengan memberikan pengarahannya tanpa ada kata memaksa. Dengan tanpa menekan anak, diharapkan anak dapat belajar tanpa mengalami penekanan maupun rasa terpaksa, yang membuat anak tidak nyaman dan bahagia saat belajar, karena bagaimanapun jika anak tidak merasa nyaman dalam belajar maka pembelajaran tidak akan berhasil.
3. Pemberian pembelajaran nyata, di mana anak terjun langsung melihat kondisi lingkungan agar anak tidak bosan. Dengan adanya pengalaman

nyata diharapkan anak juga bisa terbiasa dengan lingkungannya. Pemberian dukungan tidak pernah terlepas ketika pelaksanaan pembelajaran.

4. Melakukan rutinitas pertemuan wali murid untuk memberikan wawasan pengetahuan tentang pentingnya lingkungan keluarga serta peran orang tua terhadap kesadaran akan pentingnya belajar bagi anak. Guru juga melakukan diskusi parenting terhadap para orang tua, berdiskusi tentang perkembangan yang terjadi saat di rumah. Guru tidak akan berhasil apabila tidak ada kerja sama yang seimbang dengan orang tua, di mana orang tua sebagai pemenuh material dan moral ketika di rumah. Tujuan dari pertemuan dengan orang tua selain untuk memberikan wawasan, yakni untuk menyelaraskan agar antara orang tua dan guru memiliki jalan yang sama dan lurus untuk tercapainya perkembangan anak secara optimal.

Sesuai dengan sudut pandang pendekatan konsepsi sosiokultural, yakni strategi yang dilakukan orang luar, atau lingkungan untuk memotivasi anak dalam belajar. Dalam pendekatan membutuhkan sikap perlindungan, pembentukan dan pembentukan komunikasi yang erat antara anak dengan guru dan orang tua. Kebutuhan kerjasama peserta didik haruslah didukung dari dua belah pihak baik dari orang tua maupun guru. Hal tersebut dapat dilihat dari perilaku peserta didik dimana mereka mampu menjalin hubungan yang baik dan positif dengan orang lain⁶.

⁶ Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, 165.

Sedangkan dalam pendekatan humanistik seperti yang telah dipaparkan pada kajian teori, yakni memberikan kebebasan peserta didik untuk menentukan keberhasilannya sendiri pada berbagai aspek. Untuk menerapkan teori ini hal yang seharusnya dilakukan oleh guru yakni menggiring anak untuk memiliki pemikiran induktif, pembelajaran nyata, dan pentingnya keikutsertaan anak untuk belajar. Dalam teori ini lebih kepada pengembangan pribadi anak, hasil dari pada teori ini dapat dilihat dari anak yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi, lebih semangat dan terjadi perubahan perilaku yang positif akibat pembelajaran yang dilakukan.⁷ Teori ini berhubungan dengan teori kebutuhan Abraham Maslow di mana kebutuhan dasar harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum kebutuhan yang lebih tinggi.

Teori Maslow menekankan pada kebutuhan mendasar yakni kebutuhan fisik, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan dicintai dan dihargai, dan kebutuhan diri sendiri, untuk mewujudkan apa yang diinginkan anak. Teori ini membentuk piramida kebutuhan, sehingga kebutuhan anak harus terpenuhi dari bawah terlebih dahulu baru anak akan mengaktualisasikan dirinya.⁸

Cara mengaplikasikan teori humanistik pada anak usia dini yakni dengan:

1. Berpikir positif kepada anak.
2. Penerimaan memahami anak lebih diutamakan dari pada mengingatkan tindakan buruk anak.

⁷ Budi Agus Sumantri, Nurul Ahmah, Teori Belajar Humanistik Dan implikasi terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol.3, No.2, September 2019, 3.

⁸ Sardiman, *Interaksi motivasi Belajar dan belajar Mengajar*, 80-81.

3. Memberikan dukungan yang kuat agar tercapainya tujuan pembelajaran, tanpa adanya paksaan, dan memberikan kesempatan pada anak untuk memilih.
4. Adakan perjajian dengan anak, bahwa anak juga akan diberi kesempatan mengevaluasi hasil kerjanya.
5. Menciptakan pembelajaran yang lengkap dengan memenuhi kebutuhan dan hal penunjang pembelajaran.⁹

Berdasarkan temuan peneliti, penelitian ini mendukung penelitian Fridesrinur dengan judul “Pola Guru Dalam Memotivasi Anak Studi Terhadap Pola Guru di TK Islam Dan TK Umum” dengan penjelasan macam-macam pola motivasi anak, baik melalui pendekatan behafioral, humanistik, sosial, maupun kognitif, pendekatan itu sangat berhubungan erat dengan terbentuknya motivasi anak, di mana cara dalam memberikan pendampingan sehingga terpenuhinya segala kebutuhan dan pemberian doronga, agar anak memiliki kemampuan sesuai yang diinginkan anak sendiri tanpa adanya paksaan dari orang lain, serta tidak terlepas dari dukunga lingkungan keluarga sebagai pendukung anak.¹⁰

Berdasarkan hasil temuan penelitian strategi guru untuk memotivasi anak pada aspek adanya dorongan dan kebutuhan belajar, berupa pemberian sarana pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak, selalu memberikan dukungan, memberikan kebebasan pada anak untuk mengeluarkan pendapat

⁹ Fidesrinur, Pola Guru Dalam Memotivasi Anak Studi Terhadap Pola Guru di TK Islam Dan TK Umum, *Jurnal Al- Azhar Indonesia Seri Humaniora*, Vol.2, No.2, September 2013, 105.

¹⁰ *Ibid*, 100.

serta memecahkan permasalahan yang dihadapi anak. Namun alangkah lebih baiknya guru ikut serta memenuhi kebutuhan dasar anak, sampai kebutuhan tertinggi, dengan tuntasnya kebutuhan tersebut maka akan tercapai pula kebutuhan-kebutuhan yang lain.

C. Pembahasan Tentang Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar anak Usia Dini di KB Dharma Indah Nawangan Pacitan Pada Aspek Adanya Penghargaan dalam Belajar.

Strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar anak usia dini di KB Dharma Indah Nawangan Pacitan pada aspek adanya penghargaan yaitu sebagai berikut:

1. Dengan memberikan sesuatu yang disukai anak, seperti pemberian bintang, serta pemberian hadiah.
2. Pemberian pujian terhadap anak yang berhasil mengerjakan tugas, serta meberikan semangat kepada anak yang belum dapat menyelesaikanya. Karena pada dasarnya anak memang menyukai penghargaan, di mana mereka merasa apa yang dilakukanya penting dan perlu untuk diperjuangkan.

Morgan dkk, pada menyatakan dalam teori insentif menyatakan penghargaan merupakan penarik. Hal terpenting pada teori ini yaitu anak mengarpakan kebahagiaan dengan adanya penghargaan yang ia dapatkan yakni berupa intensif positif, untuk menghindari intensif negatif.¹¹ hal ini sependapat

¹¹ Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, 153.

dengan Omar Hamalik yang menjelaskan pada dasarnya memang seorang guru perlu memberikan penghargaan dalam rangka untuk memotivasi anak, pembelajaran berhasil dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Namun pemberian penghargaan akan berhasil apabila dapat memenuhi atau sesuai dengan kebutuhan psikologi anak dan anak terpuaskan. Oleh karena itu seorang guru haruslah imajinatif dalam memberikan penghargaan tepat terhadap anak.¹²

Sama halnya dengan pendekatan behavioral di mana kunci utama dalam motivasi yang berupa imbalan atau hukuman. Karena dengan adanya insentif dapat menimbulkan kesenangan dan memberikan kepuasan terhadap anak. Adapun beberapa cara yang dapat digunakan guru untuk memotivasi anak menggunakan insentif yaitu, dengan pemberian nilai yang bagus dengan menunjukkan indikasi keberhasilan anak dalam mengerjakan tugas, serta pemberian bintang dan pujian apabila anak dapat melaksanakan tugas tanpa adanya masalah dan terselesaikan dengan tepat. Guru juga dapat memberikan insentif lain melalui penghargaan serta mempertunjukkan hasil karya anak kepada anak-anak lain. Insentif lain dapat diberikan dengan berupa pemberian izin bagi anak untuk bermain lebih lama tanpa melalaikan tugas anak untuk tetap belajar.¹³

Pada penelitian ini peneliti juga menemukan hal unik di mana ketika melakukan senam, anak diberi kesempatan secara bergilir salah satu anak, untuk memimpin senam di halaman, hal tersebut dapat meningkatkan kepercayaan diri anak, di mana anak diberi rasa tanggung jawab dan

¹² Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, 175.

¹³ Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, 164.

kepercayaan untuk memimpin teman-temannya melakukan gerakan yang anak lakukan. Dari sini sesuai dengan pendapat MC Clelland, menyatakan bahwa setiap anak akan merasakan bahwa dia membutuhkan untuk berprestasi dan mendapatkan penghargaan, dengan berstrategi mencari tantangan dan tugas yang memang mungkin tidak mudah dilakukan oleh orang lain, dengan mengharapkan adanya *feedback*.¹⁴

Antusias anak terhadap penghargaan yang diberikan guru sangat bagus, meningkatnya keinginan belajar, anak merasa bahagia saat di kelas. Dengan adanya penghargaan yang diberikan guru anak selalu berlomba-lomba untuk menjadi yang terbaik, sehingga anak senantiasa mendengarkan guru. Penyampaian bahwa pada pembelajaran yang dilakukan akan ada *reward* disampaikan di awal, sehingga waktu pembelajaran anak bersungguh-sungguh. Disini pengaruh intensif untuk anak sangat terlihat, di mana anak yang mendapatkan acungan jempol saja, membuat anak lebih semangat, hal itu terlihat dari cara anak bersikap saat pembelajaran. Hal lain yang guru lakukan yakni melalui intensif positif dan negatif, di mana anak yang tepat menjawab pertanyaan-pertanyaan guru, dia akan pulang pertama kali, dan yang tidak bisa menjawab maka akan pulang paling akhir.

Hal ini sesuai dengan pendapat Syaiful Bahri bahwa *reward* dapat diberikan anak melalui 4 hal yakni melalui pemberian pujian, pemberian imbal balik dengan mengumumkan keteman-temannya tentang kehebatan yang anak lakukan serta pemberian kebebasan pada anak untuk melakukan hal lain, guru

¹⁴ Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, 154-155.

memberikan penghargaan atas hasil keberhasilan pembelajaran anak.¹⁵ Teori ini mendukung pendapat Skinner tentang hubungan antara stimulus dan respon, yakni teori *operant conditioning* yakni sebuah perbuatan atau tingkah laku itu dipengaruhi oleh dampak dari perilaku yang dilakukan. Maksud dari teori ini orang termotivasi apabila adanya dampak dari perilaku tersebut, baik itu dampak positif ataupun dampak negatif, dimana biasanya anak akan mengulang suatu perbuatan apabila ada dampak positif biasanya berupa penghargaan, dan tidak akan mengulang suatu tindakan apabila ada dampak negatif, biasanya berupa hukuman.¹⁶

Dalam menerapkan teori behavioral ada beberapa hal yang dapat dilakukan guru untuk memotivasi agar penghargaan lebih mengena kepada anak:

1. Guru memastikan bahwa anak telah siap untuk mengikuti pembelajaran.
2. Memberikan stimulus dan respon pada anak.
3. Lakukan pemberian gambaran bahwa pembelajaran yang akan dilakukan menyenangkan.
4. Mengumumkan aktifitas yang tidak boleh dilakukan dan yang boleh dilakukan ketika pembelajaran.
5. Memberikan kesempatan bagi anak untuk ikut berperan serta dalam pembelajaran.

¹⁵ Ahmad Kausar, Suyadi, Problematika Motivasi Belajar Dalam Teori *Operant conditioning* Pada Pembelajaran Pai di SDN Nogopuro Sleman, *Jurna Pendidikan dasar dan Keguruan*, Vol.5, No.2, 2020, 2.

¹⁶ Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, 155.

6. Perkuat pengetahuan anak di akhir pembelajaran dengan beberapa penjelasan.¹⁷

Penelitian ini mendukung penelitian Arista Alfi Nur Azizah yang berjudul “ Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Bustanul Athfal (BA) Aisyiyah Mangunegara”. Penelitiannya menyatakan bahwa strategi untuk memotivasi belajar anak dapat diberikan melalui pemberian semangat, menyediakan lingkungan kelas yang nyaman aman dan terkondisikan untuk anak, memberikan penghargaan berupa nilai ataupun reward, mengetahui minat anak, memahami anak dengan hasil kerja anak, pemberian pujian dan dukungan berupa penyemangat.

Berdasarkan hasil penelitian dilakukan, strategi yang diberikan guru untuk meningkatkan motivasi belajar anak pada aspek adanya penghargaan yaitu melalui suatu hal yang menarik bagi anak seperti pemberian bintang, hadiah barang, pemberian jempol, serta pemberian kesempatan untuk pulang pertama kali. Namun alangkah lebih baiknya jika guru lebih bervariasi dalam memberikan penghargaan anak, serta memberikan intensif agar anak lebih giat lagi.

Dari pemaparan di atas dengan adanya strategi motivasi yang diberikan guru kepada anak, dapat meningkatkan kualitas belajar anak, anak memiliki perilaku yang baik, pengetahuan yang luas, memiliki hasil kerja yang cukup memuaskan dan lebih semangat dan giat dalam belajar. Dengan pemberian motivasi tersebut diharapkan anak dapat berkembang secara optimal

¹⁷ Fidesrinur, Pola Guru Dalam Memotivasi Anak Studi Terhadap Pola Guru di TK Islam Dan TK Umum, *Jurnal Al- Azhar Indonesia Seri Humaniora*, Vol.2, No.2, September 2013. 104.

sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, perkembangan psikologis dan akademik pun ikut berkembang.



Temuan penelitian mengenai strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar anak usia dini di KB Dharma Indah Nawangan Pacitan dapat dilihat pada gambar 5.1



Gambar 5.1 Temua tentang Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini Di KB Dharma Indah Nawangan Pacitan

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan serta uraian dari pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

1. Strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar anak usia dini di KB Dharma Indah Nawangan Pacitan pada aspek hasrat dan keinginan dalam belajar, diberikan melalui menerangkan manfaat dari belajar, memberikan semangat, memberikan pembelajaran yang menyenangkan, memahami masing-masing karakteristik anak, serta pemberian pengulangan pembelajaran. Dengan tujuan agar anak memiliki ketrampilan pengetahuan, serta mendapatkan pendidikan yang layak sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik dan bisa meneruskan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
2. Strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar anak usia dini di KB Dharma Indah Nawangan Pacitan pada aspek adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, yakni melalui pemberian sarana pembelajaran yang menarik, sehingga anak dapat belajar sambil bermain, tidak memaksakan gagasan anak, pemberian pembelajaran yang lebih nyata dengan terjun langsung kelapangan, serta menjalin komunikasi dan kerjasama dengan orang tua, untuk menyelaraskan tumbuh dan perkembangan anak.

3. Strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar anak usia dini di KB Dharma Indah Nawangan Pacitan pada aspek adanya penghargaan yaitu melalui suatu hal yang menarik bagi anak seperti pemberian bintang, hadiah barang, pemberian jempol, serta pemberian kesempatan untuk pulang pertama kali.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan saran terhadap pihak yang terkait dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk Guru KB Dharma Indah Nawangan Pacitan, alangkah lebih baiknya apabila sebelum melakukan pembelajaran anak diberi penguatan dengan memberikan penjelasan bahwa anak mampu untuk mempelajari tema pada hari itu, memenuhi kebutuhan dasar anak, sampai kebutuhan tertinggi, dengan tuntasnya kebutuhan tersebut maka akan tercapai pula kebutuhan-kebutuhan yang lain serta untuk memperluas pengetahuan tentang motivasi belajar, sehingga pemberian motivasi kepada anak akan lebih kreatif dan variatif.
2. Untuk peneliti selanjutnya agar dapat meneliti lebih lanjut dengan menggunakan indikator Uno lebih lanjut, yang belum digunakan yaitu: adanya hasrat dan cita-cita masa depan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung perkembangan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, Ariesta Alfi Nur. Skripsi: *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dibustanul Athfal (BA) Aisyiyah Mangunegara*. Purwokerto: IAIN PORWOKERTO. 2019. http://repository.iainpurwokerto.ac.id/5258/2/COVER_BAB%20I_B_AB%20V_DAFTAR%20PUSTAKA.pdf. (Online). diakses jam 02.30. 05 Desember 2020.
- Dalyono M. , *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: rineka Cipta. 2010.
- Daymon, Cristine. Immy Holloway. *Metode-Metode Riset Kualitatif dalam Public Relations & Marketing Communication*. Terj. Cahya Wiratama. Bandung: Penerbit Bentang. 2008.
- Efendi, Rinja. Delita Gustriani. *Manajemen Kelas di sekolah Dasar*. Pasuruan: CV Penertbit Qiara Media. 2020.
- Fadlilah, Azizah Nuru.l Strategi menghidupkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini Selama Panademi Covid Melalui Publikasi. *Jurnal Obsese: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 5, No.1, Juni 2020.
- Fahrudin, Asep Umar. Pendidikan anak Usia Dini Sebagai Alas Pendidikan. *Jurnal Pemikira Alternatif Kependidikan*, Vol. 14, No.2, Agustus 2009.
- Firdaus, Clarysya Cahya. Bunga Gemilang Mauludyana. Karunia Nurullita Purwanti. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar di SD Negeri Curung Kulon 2 Kabupaten Tangerang. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*. Vol.2, No.1, April 2020.
- Fidesrinur. Pola Guru Dalam Memotivasi Anak Studi terhadap Pola Guru di TK Islam dan TK Umum. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, Vol.2, No.2, September 2013.
- Hamalik, Oemar. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo. 2017.
- <https://quran.kemenag.go.id/sura/29>, Diakes Jam 06.33, 28 April 2021.
- Kausar, Ahmad. Suyadi. Problematika Motivasi Belajar Dalam Teori *Operant conditioning* Pada Pembelajaran Pai di SDN Nogopuro Sleman, *Jurna Pendidikan dasar dan Keguruan*, Vol.5, No.2, 2020, 2.
- Khodijah, Nyayu. *Pesikologi Pendidikan*. Depok: PT Raja Grafindo Persada. 2014.

- Mahmud. *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia. 2011.
- Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. 1195.
- Prastowo, Andi. *Metode Penelitian Kualitatif dan Persepektif Rancangan Penelitian*. Jakarta : AR-Ruzz Media. 2014.
- Sardiman A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2011.
- Sugyono. *Metode Penelitian Kualitatif” Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, R&D*. Bandung : Alfabeta. 2007.
- Sugyono. *Metodo penelitian Kualitatif Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interktif dan Konruktif*. Bandung: Alfabeta. 2018.
- Sujiono, Yuliani Nurani. *Konsep Dasar pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta Barat: PT Indeks. 2013.
- Sumantri, Budi Agus. Nurul Ahmah. Teori Belajar Humanistik Dan implikasi terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Dasar*. Vol.3, No.2, September 2019.
- suprihatin, Siti Strategi. Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol. 3, No.1, 2015.
- Suprijono, Agus. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2009.
- Supriyadi. *Strategi Belajar dan Mengajar*. Yogyakarta: Jaya Ilmu. 2013.
- Suryani, Skripsi: *Pemberian Motivasi Belajar Anak Usia Kelompok B di Taman Kanak-kanak Al-Furqon Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar (Riau: UIN SUSKA RIAU, 2020)*, 47. <http://repository.uin-suska.ac.id/27982/2/YANI.pdf> , (Online), diakses jam 20.15, 17 April 2021.
- Susanto, Ahmad. *Pendidikan Anak usia dini Konsep dan Teori*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2017.
- Susanto, Ahmad *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana. 2013
- Uno, Hamzah B. *Teori Motivasi dan Pengukuran Analisis Dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2011.